

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD REZA ALFIANSYAH
NIM. 206200032

IAIN

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Alfiansyah, Muhammad Reza. 2024. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kompetensi Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena mutu pendidikan merupakan representasi seluruh sistem pengelolaan dan proses pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikan. Mutu pendidikan yang baik menjadi daya tarik tersendiri bagi calon siswa, dengan mutu yang baik harapan mengenai pendidikan yang layak dapat terpenuhi. Mutu yang baik dalam konteks pendidikan yaitu lembaga pendidikan yang memiliki *input*, proses dan *output* yang dikelola secara baik dan terarah sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Kepala madrasah dan guru memiliki tanggung jawab yang penting dalam proses mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai pengelola lembaga dan guru sebagai pengajar pendidikan dan menghasilkan *output* pendidikan yang unggul.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. (2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. (3) Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kompetensi manajerial kepala Madrasah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

Penelitian ini disusun menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Proses pengambilan data menggunakan angket terbuka. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 144 responden. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu guru dan tenaga kependidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebanyak 75 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Serta menggunakan *software IBM SPSS Statistic 26* sebagai aplikasi pengolah data.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Darul Huda Mayak Ponorogo menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan. sebesar $t\text{-hitung } 4.009 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebesar $t\text{-hitung } 2.987 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kompetensi manajerial kepala Madrasah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan $f\text{-hitung } 11,998 > f\text{-tabel } 3,124$ sedangkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Reza Alfiansyah
NIM : 206200032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan
Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA
Darul Huda Mayak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 10 Mei 2024

Pembimbing

Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

NIP. 199004052023211023

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr./Athok Fuadi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Reza Alfiansyah
NIM : 206200032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag.

Penguji I : Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

(*Munir*)
(*Syafiq*)
(*Fata*)

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Reza Alfiansyah

NIM : 206200032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan
Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA
Darul Huda Mayak Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Reza Alfiansyah

NIM. 206200032

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Reza Alfiansyah
NIM : 206200032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan penjiplakan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplak, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan


Muhammad Reza Alfiansyah
NIM. 206200032



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika perkembangan zaman yang sangat pesat mengakibatkan perubahan-perubahan di berbagai bidang. Salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Masyarakat memiliki harapan besar terhadap pendidikan sehingga muncul harapan bahwa pendidikan mampu mengubah seseorang atau individu tersebut sehingga dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Maka dari itu pendidikan diharapkan mampu berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan mengenai norma-norma kehidupan yang mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan sosial, pendidikan, politik, ekonomi dan hukum.

Untuk mewujudkan hal tersebut lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Tentunya dalam menjalankan perannya, lembaga pendidikan tidak dapat berjalan begitu saja dan harus diimbangi dengan mutu yang berkualitas. Mutu merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena mutu adalah representasi keunggulan dari sebuah produk di banding dengan produk lainnya. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan sebuah topik utama yang akan terus diperbincangkan terutama dalam pengelolaan atau manajemen.¹ Hal ini perlu dilakukan supaya pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

¹ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017). 216

Kualitas mutu dari lembaga pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi kualitas guru di Indonesia masih sangatlah rendah, bersumber data dari UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) 2016*, Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang. Rendahnya kualitas guru diperkuat dengan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata nasional berada di angka 56.69. Dari total 34 provinsi hanya terdapat 10 provinsi saja yang berhasil melampaui batas rata-rata nasional, jadi masih ada sekitar 75% yang di bawah rata-rata.²

Kualitas lembaga pendidikan tidak lepas peran andil dari manajemen. Manajemen berperan penting dalam semua bidang kehidupan sehari-hari. Dengan Manajemen yang baik akan timbul pula kinerja yang baik dalam sebuah organisasi ataupun lembaga pendidikan. Jafar, Yusrizal dan Khairuddin di dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen bisa diartikan ilmu atau profesi karena menejemen sendiri dipandang suatu bidang ilmu pengetahuan yang mengamati Kerjasama anatar individu dalam sebuah organisasi.³ Kepala sekolah sebagai *Top Manajer* atau manajemen puncak dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Guna

² Sri Utami, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 519.

³ Khairuddin. Jafar, Z., Yusrizal, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar.," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah Kuala*, 6, no. 1 (2018): 49.

memaksimalkan peran kepala sekolah tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yang membahas tentang Standar Kepala Sekolah. Di dalam Peraturan Menteri tersebut ada 5 Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.⁴ Lima hal tersebut merupakan kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah karena dengan memenuhi standar sesuai dengan Permendiknas tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala sekolah. Akan tetapi bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa banyak kepala sekolah/madrasah yang belum memenuhi kompetensinya. Kepala sekolah memiliki andil yang penting dalam memajukan mutu pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Mulayasa yang dikutip oleh Emi Darwansah dalam artikel jurnalnya yang berjudul *The Effect Of Principal Supervision On Teacher Performance Improvement*, salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah.⁵

Kompetensi manajerial merupakan salah satu kompetensi seorang kepala sekolah yang sangat penting. Tugas pokok dari kepala sekolah yaitu mengelola sumber daya serta mengelola seluruh kegiatan pendidikan

⁴ Fatimah Farah Sabrina dan Muhammad Taufik BK Darmiyanti, Astuti, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 239

⁵ Emi Darwansah, Happy Fitria, Andi Arif Setiawan, "The Effect of Principal Supervision on Teacher Performance Improvement," *Eduvest - Journal of Universal Studies* 1, no. 11 (2021): 171.

maupun pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini merupakan bukanlah sebuah hal yang mudah, maka dari itu dibutuhkanlah kompetensi manajerial yang baik. Kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu berawal dari proses penyusunan perencanaan, mengembangkan, mendayagunakan dengan adanya kompetensi manajerial, seorang kepala sekolah mampu mengupayakan lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan mutu pendidikan.⁶ Akan tetapi faktanya di lapangan masih banyak sekali kepala sekolah yang kurang dalam memahami tugas dan fungsinya dalam mengelola lembaga pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab seorang gurulah yang menjadi perbedaan antara profesi guru dengan profesi yang lainnya. Sehingga dibutuhkan keahlian atau kompetensi guna menunjang profesi sebagai guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁷ Dengan adanya kompetensi tersebut dapat menunjukkan kualitas guru yang sesungguhnya. Kompetensi tersebut akan terwujud berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru.

⁶ Sabrina dan Darmiyanti, Astuti, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 4, No 2 (2020): 240.

⁷ Afiah Mukhtar and Luqman MD, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1

Mutu pendidikan merupakan hal yang sering dipandang oleh masyarakat sehingga hal ini menjadi sangatlah penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menjaga kualitas atau mutu pendidikannya agar *output* dari lembaga pendidikan tersebut dapat memenuhi harapan konsumen pendidikan. Di Indonesia masih banyak ditemui lembaga pendidikan yang memiliki mutu kurang baik. Hal ini lah yang menjadi PR bagi setiap lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikan. Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia Hadis dan Nurhayati yang dikutip oleh Muhammad Fadhli menjelaskan bahwa, dalam perspektif makro Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya adalah faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan khususnya di bidang pendidikan kegiatan proses belajar mengajar, penerapan metode, strategi dan pendekatan pendidikan terkini dan modern, metode evaluasi pendidikan tepat, biaya pendidikan memadai, pengelolaan pendidikan baik dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) guna menyelaraskan kualitas lembaga pendidikan dengan harapan *output* pendidikan dapat memiliki kualitas yang baik.

Adapun Indikator Standar Nasional Pendidikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh lembaga

pendidikan diantaranya yaitu: (1) Standar Isi (2) Standar Proses (3) Standar Kompetensi Lulusan (4) Standar Pengelolaan (5) Standar Penilaian (6) Standar Pembiayaan (7) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (8) Standar Sarana dan Prasarana.⁸

Pelaksanaan pendidikan di MA Darul Huda Mayak memang sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah menjalankan tugas dan fungsinya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Sehingga pada setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar mengalami peningkatan. Data pendaftaran siswa yang diambil dari 3 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 2299 siswa, 2022 sebanyak 2418 siswa, 2023 sebanyak 2555 siswa. Tingginya jumlah siswa di MA Darul Huda mengindikasikan bahwa adanya kualitas pada lembaga tersebut sehingga animo dari masyarakat maupun calon siswa terhadap MA Darul Huda Mayak semakin tinggi. Hal ini tidak lepas dari penerapan (SNP) Standar Nasional Pendidikan di MA Darul Huda Mayak yang dikelola dan dijalankan dengan baik sehingga mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak terbilang baik.

Sistem pengelolaan yang ada di MA Darul Huda Mayak terprogram baik serta mempertimbangkan berbagai aspek sosial, budaya, hingga pengembangan diri siswa. Beberapa aspek tersebut dimaksudkan guna mencetak mutu lulusan-lulusan yang unggul serta memiliki keterampilan baik di bidang akademik maupun sosial masyarakat. Sistem pembelajaran

⁸ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan".

yang berkualitas sangat menunjang dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul sehingga di MA Darul Huda Mayak selalu mengikuti Serta standar isi yang diterapkan di lembaga ini selalu mengikuti standar-standar yang terbaru yaitu salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka. Dengan menerapkan kurikulum yang baru porses pembelajaran di MA Darul Huda Mayak mengalami pembaruan dan peningkatan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi interaktif, inovatif dan partisipatif. Terselenggarannya pembelajaran yang baik juga berkat fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang. MA Darul Huda Mayak memiliki lahan yang luas sehingga mampu memfasilitasi guru maupun siswa dalam menunjang pembelajaran seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang bahasa, perpustakaan, lapangan olahraga dan ruangan lainnya.

Proses perencanaan, pengelolaan, pengadaan dan pembelajaran yang ada di MA Darul Huda Mayak tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan supaya fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga program-program yang dirumuskan dapat terwujud dengan baik dan output dari program tersebut dapat maksimal. Selain itu peran guru dalam hal tersebut juga sangat menentukan dalam peningkatan mutu melalui proses pembelajaran. Guru yang profesional dan berkompeten merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendekatan, metode, sumber belajar serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat

menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁹ Maka dari itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan *output* yang berkualitas.

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di MA Darul Huda Mayak sebanyak 144. Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang besar tersebut menjadikan suatu kesulitan tersendiri dalam melakukan pengelolaan sumber daya dengan banyaknya guru serta tenaga kependidikan tidak jarang timbul beberapa perspektif mengenai kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Selain itu mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang sangat penting, maka setiap guru harus memiliki kompetensi yang baik pula. Dengan banyaknya guru kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru harus merata agar mutu pendidikan dapat meningkat. Disini peran kepala sebagai *top manajemem* di lembaga pendidikan sangatlah besar, dengan jumlah guru berserta tenaga kependidikan yang banyak bukan lah hal yang mudah untuk mengelola serta memberdayakan guru dan tenaga kependidikan supaya mutu pada lembaga pendidikan MA Darul Huda Mayak dapat terjaga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo”

⁹ Umi Nur Hasanah et al., “Strategi Pembudayaan *Lesson Study* Melalui Divusi Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun,” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 1 (2023): 5.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya guru menimbulkan kesulitan dalam mengelola dan memberdayakan.
2. Jumlah guru yang banyak dan homogen menjadi tantangan dalam menjaga mutu pendidikan
3. Kompetensi manajerial kepala sekolah mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh guru
4. Mutu pendidikan yang bagus merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk menunjukkan kompetensinya dalam mengelola lembaga pendidikan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah kesalah pahaman terhadap maksud penelitian yang dilakukan. Serta masalah yang dibahas tidak meluas. Tujuan dari pembatasan masalah yaitu agar penelitian lebih fokus dan hasilnya lebih maksimal. Maka dari itu pembatasan masalah yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi kepala sekolah yang diteliti yaitu kompetensi manajerial, yang merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di lembaga pendidikan.
2. Kompetensi guru yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.

3. Indikator mutu pendidikan yang diteliti terdapat dalam standar nasional pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
3. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan terhadap pengembangan mutu pada lembaga pendidikan. Terutama pada manajemen pendidikan di sekolah maupun di madrasah, baik pada bidang kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti supaya terus mengembangkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah atau madrasah guna mengembangkan visi dan misi sekolah serta berguna dalam memperbaiki mutu pendidikan pada lembaga tersebut, khususnya pada kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan penelitian ini, peneliti menyajikan penelitian ini dalam beberapa bab. Adapun rincian pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

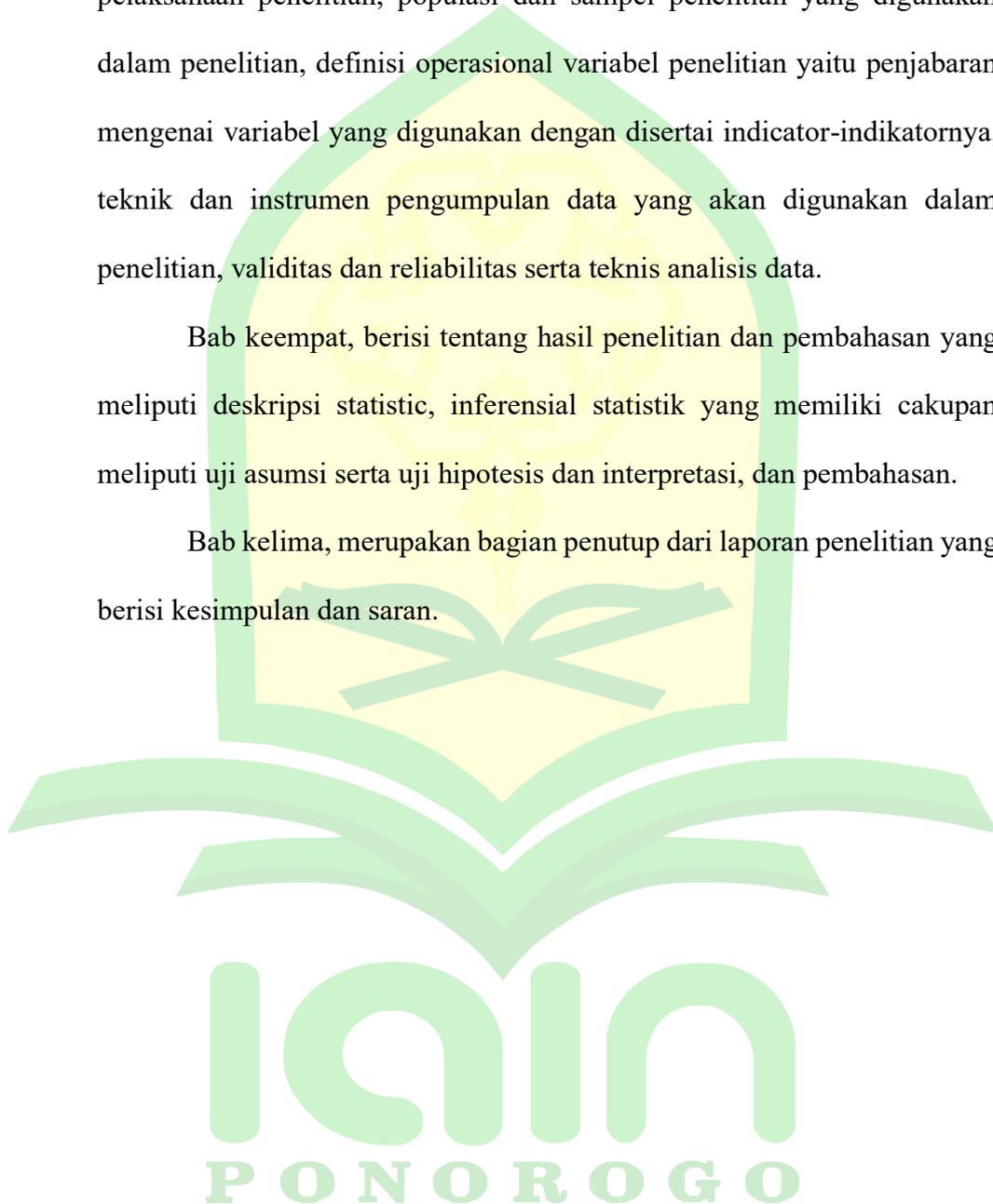
Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memuat tentang permasalahan yang terjadi, identifikasi masalah berupa masalah-masalah yang ditemui peneliti, pembatasan masalah yaitu berisi mengenai batasan-batasan masalah yang dilakukan peneliti agar tidak meluas, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai bahan penelitian, tujuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, sistematika pembahasan yaitu penjabaran sistematika penulisan skripsi dengan tujuan agar mudah untuk dipahami, dan jadwal penelitian yaitu tentang *timeline* bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan variabel-variabel permasalahan, telaah penelitian terdahulu yaitu mengkaji penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir yaitu bagian yang menjelaskan jumlah dan golongan variabel yang juga meliputi kerangka pikiran dari peneliti. Sedangkan hipotesis penelitian yaitu bagian yang berisi tentang dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dengan dilandasi teori-teori.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tempat dan waktu dalam pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian yaitu penjabaran mengenai variabel yang digunakan dengan disertai indikator-indikatornya, teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, validitas dan reliabilitas serta teknis analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistic, inferensial statistik yang memiliki cakupan meliputi uji asumsi serta uji hipotesis dan interpretasi, dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi memiliki makna kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu.¹⁰ Bersumber pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dan dosen ketika menjalankan tugas keprofesionalan.¹¹ Sedangkan menurut Usman dalam bukunya, kompetensi pada dasarnya kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang mana dalam melakukan pekerjaan tersebut harus memiliki kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap sesuai dengan bidangnya.¹²

Kompetensi merupakan suatu keahlian atau kecakapan yang dimiliki seseorang ketika mengerjakan sesuatu.¹³ Dalam ruang lingkup sumber daya manusia atau *human resources*, kompetensi adalah sebuah kolaborasi dari aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dicerminkan dalam berperilaku. Kompri dalam bukunya yang berjudul standarisasi kompetensi kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa,

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000). 657

¹¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”.

¹² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 174

¹³ Wahyuningrum, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Dasar Bermutu” no. 13 (2007): 204.

kompetensi merupakan bagian dari pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu seseorang bisa melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan maksimal.¹⁴

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kompetensi yang mumpuni, karena memimpin sebuah lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah, sehingga harus memiliki kemampuan untuk memimpin serta menjalankan tugasnya. Bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, seorang kepala sekolah idealnya memiliki lima kompetensi salah satunya yaitu kompetensi manajerial.¹⁵ Wahyudin memaparkan dalam bukunya bahwa, kompetensi manajerial kepala sekolah adalah salah satu dari beberapa factor yang mendorong lembaga pendidikan untuk melaksanakan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen kepemimpinan yang kuat, untuk mampu mengambil keputusan dan mengambil inisiatif guna menentukan mutu sekolah. Selain itu kepala sekolah harus mampu melakukan pengelolaan sumber daya sekolah, peningkatan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan, ketenagaan, sarana serta sumber belajar,

¹⁴ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori dan Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017). 3

¹⁵ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah".

keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim di sekolah.¹⁶

Menurut Kirwati dan Priansa yang dikutip oleh Fanida Fitri Fardiana dalam artikelnya kompetensi manajerial merupakan sebuah keahlian kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan serta pemberdayaan yang optimal guna mencapai tujuan dari lembaga pendidikan.¹⁷ Kompetensi manajerial dapat ditafsirkan sebagai kemampuan dalam mengelola sumber daya. Pengelolaan tersebut harus melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah serta pengawasan guna tujuan dari organisasi atau lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Kunandar yang dikutip oleh Ismuha Khairudin Djailani dalam jurnal administrasi pendidikan yang berjudul kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yaitu, kepala sekolah berperan sebagai manajer harus mampu mengelola agar semua potensi yang ada di lembaga pendidikan dapat berjalan secara optimal. Hal ini dapat terjadi ketika seorang kepala sekolah dapat melakukan fungsi manajemen secara baik. Adapun fungsi manajemen meliputi:¹⁸

¹⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 54

¹⁷ Fanida Fitri Fardiana, "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami (Studi Analisis Kualitatif di SMK PGRI 2 Ponorogo)," *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2022): 163.

¹⁸ Ismuha Khairudin Djailani AR, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 1 (2016): 48.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah alur kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai target atau tujuan. Sedangkan perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di kemudian hari guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam perencanaan mengandung beberapa unsur diantaranya yaitu: 1). Terdapat kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, 2) terdapat proses, 3) adanya hasil yang dituju. 4) terdapat sangkut paut terhadap masa depan yang dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan

b. Pengorganisasian

Setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan sebuah proses yang menghubungkan orang-orang terhadap tugas serta tanggung jawab mereka. Sehingga setiap orang dalam sebuah bidang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan akan menghasilkan kinerja yang kooperatif, sinergis, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian merupakan semua proses pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab termasuk pengalokasian sumber dana dan sumber daya kepada orang-orang yang memiliki kompetensi pada bidangnya tanpa campur tangan manajer.

c. Pengendalian

Menurut Siswanto dalam bukunya yang dikutip oleh Ramdhani Mubarak dalam artikelnya menjelaskan bahwa

pengendalian atau pengarahan yaitu proses bimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahan supaya mereka bisa bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat.¹⁹

Proses pengendalian/pengarahan dalam lembaga pendidikan dapat berupa menjelaskan kepada bawahan tentang apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan, dengan harapan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik.

d. Pengawasan

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. Pengawasan atau *controlling* merupakan proses penilaian dan mengoreksi terhadap segala sesuatu yang telah dijalankan oleh bawahan. Ketika terdapat ketidaksesuaian dengan rencana dan arahan yang telah ditetapkan maka dapat diperbaiki.

Pengawasan dalam lembaga pendidikan yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas lembaga serta sekaligus sebagai koreksi terhadap rencana yang telah ditetapkan guna meminimalisir adanya tindakan penyimpangan.²⁰

Dari beberapa uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah selaku top manager pada lembaga pendidikan guna mengelola seluruh potensi serta sumber daya yang ada untuk diberdayakan guna mencapai tujuan sekolah.

¹⁹ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 111.

²⁰ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 8, no. 1 (2019): 35-39.

Kepemimpinan manajerial sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok untuk dapat melaksanakan tugas baik dalam mencapai suatu visi atau rangkaian dalam menentukan tujuan. Kompetensi manajerial meliputi penyusunan rencana sekolah, memimpin sekolah secara optimal, mengelola sekolah, guru dan karyawan serta siswa, dan pemanfaatannya teknologi untuk kemajuan sekolah.²¹

Adapun indikator kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah sebagaimana menurut Sagala yang dikutip oleh Donni dan Rismi dalam bukunya yaitu sebagai berikut:²²

- a. Kemampuan menyusun perencanaan sekolah
- b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c. Mampu memimpin guru dan staff dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
- d. Mampu mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
- e. Mampu mengelola sarana dan prasarana

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan bisa melalui kompetensi manajerial. Maka dari pada itu perlu dilakukan pemberdayaan terhadap kepala

²¹ Yusutria, dkk, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2022). 32.

²² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014). 62.

sekolah mengenai kompetensi manajerial. Karena seorang kepala sekolah harus memimpin serta mengelola sumber daya secara optimal. Hal ini bukanlah suatu yang mudah sehingga membutuhkan keterampilan dalam kepemimpinan serta manajemen yang baik. Proses dari kompetensi manajerial kepala sekolah mulai dari penyusunan rencana sekolah, pengembangan organisasi sekolah, pemberdayaan sumber daya. sehingga kepala sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap lembaga pendidikannya sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu dengan kompetensi manajerial kepala sekolah mampu menjalankan perencanaan dari berbagai tingkat perencanaan, pengembangan organisasi sekolah, kepemimpinan sekolah sebagai Langkah dalam meberdayakan sumber daya secara optimal, mengelola serta mengembangkan sekolah, menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan inovatif, mengelola guru dan staff sebagai pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal serta memiliki kemampuan dalam mengelola guru dan staf supaya dapat menggunakan sumber daya manusia secara optimal.²³

2. Kompetensi Guru

Keberhasilan dari pembelajaran merupakan tujuan dan harapan dari lembaga pendidikan, salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu guru. Beragam pengembangan kurikulum yang telah dilakukan, yang pada ujungnya guru yang bertanggung jawab mengenai muatan dari kurikulum tersebut sampai kepada siswa melalui pembelajaran. Guru yang memiliki keahlian dalam

²³ Kappay Laiv, Mardhatillah, "Principle Mangerial Competence For Improving The Quality of Teachers," *Sensei: International Journal of Education and Linguistik* 2, no. 1 (2022). 22.

menjalankan pembelajaran dengan baik, maka akan tercipta lulusan yang baik. Hal ini berlaku sebaliknya. Ketika seorang guru kurang memiliki keahlian dalam melakukan pembelajaran maka output yang dihasilkan akan kurang maksimal. Dari hak tersebut secara tidak langsung guru berperan penting dalam keberhasilan Pembangunan melalui usaha melahirkan sumberdaya manusia yang unggul.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dikutip oleh Etty Sisdiana dkk dalam Modulnya menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik yang professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik yang professional yaitu pendidik yang mempunyai keahlian sesuai dengan standar mutu yang telah mengikuti pendidikan profesi dan menjalankan pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan kehidupannya.²⁴ Menurut Usman, Guru adalah profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian tertentu untuk menjadi guru.²⁵ Keprofesionalan guru sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian lain yang diteliti oleh Hilmi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini terjadi karena kualifikasi guru yang

²⁴ Etty Sisdiana, dkk, *Penguatan Kompetensi Guru : Mengimplementasikan Kurikulum Melalui KKG-MGMP Jenjang Dikdas* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). 12.

²⁵ Usman Nasir, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007). 43.

baik akan memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran.²⁶ Maka dari itu seorang guru harus memiliki berbagai ketentuan untuk menjadi guru. Salah satu ketentuannya yaitu seorang guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk melakukan pembelajaran dan pendidikan secara optimal.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara keseluruhan. Terdapat empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman tau landasan kependidikan kelimuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Selain itu, guru juga punya pengetahuan dan pengalaman yang mendalam pengorganisasian pembelajaran di kelas. Dari segi keotentikan kedua hal ini dapat dibuktikan dengan sertifikat akademik, dan sertifikat keahlian mengajar dari lembaga pendidikan yang telah dirakreditasi oleh pemerintah. Pemahaman tentang Belajar guru mampu memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, Sehingga dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat untuk diambil untuk murid-muridnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, terapat standar kompetensi guru yang mana didalamnya

²⁶ Atep Hilma Hilmi, "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Khazanah Akademia* 2, no. 1 (2018).

mengandung kompetensi pedagogik. Diantaranya yaitu: (1) Memahami karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran yang diajar. (4) mengadakan pembelajaran yang mendidik. (5) menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. (6) mewadahi pengembangan potensi belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) melakukan komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan belajar. (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi guna kepentingan pembelajaran. (10) melakukan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.²⁷

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sebuah kompetensi yang merefleksikan kepribadian guru terhadap anak didiknya. Dalam undang-undang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sebuah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa.²⁸ Sedangkan menurut Kusnandar dalam Jurnal Administrasi Pendidikan yang berjudul Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh,

²⁷ Feralys Novauli, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 23

²⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 13

kompetensi kepribadian merupakan instrumen perilaku yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai individu yang mandiri untuk melakukan perubahan diri, identitas diri, serta pemahaman diri.²⁹

Beberapa indikator yang ada dalam kompetensi kepribadian guru diantaranya yaitu: (1) mempunyai kepribadian yang baik mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan mempunyai konsistensi dalam bertindak sesuai norma. (2) memiliki kepribadian yang matang, dengan ciri-ciri, menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang mempunyai etos kerja. (3) memiliki kepribadian bijaksana, yang ditunjukkan oleh tindakan bermanfaat untuk Pembelajaran, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (4) Memiliki kepribadian berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan mempunyai perilaku yang baik dihormati. (5) Mempunyai akhlak yang luhur dan menjadi panutan, dengan menampilkan tindakan yang tepat dengan norma agama (iman dan takwa, kejujuran, tulus, suka menolong), dan berkelakuan baik.³⁰

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial menurut Alma yang dikutip dalam Jurnal

Ilmiah Ilmu Manajemen yang berjudul Pengaruh Kompetensi

²⁹ Novauli, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." 50.

³⁰ Novauli. 50.

Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima yaitu, keahlian guru dalam melakukan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan internal sekolah maupun lingkungan eksternal sekolah. Sedangkan menurut Sahertian dan Satriobudi yang dikutip oleh Saifullah, I Nyoman Nugraha dan Heriani dalam Artikelnya menjelaskan bahwa terjalinnya hubungan sosial yang baik akan menciptakan suasana yang harmonis, hal ini dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan pembelajaran.³¹

Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif disini yaitu sebuah komunikasi yang dibangun oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² Komunikasi bisa diartikan sebagai proses saling mempengaruhi antar orang. Berdasarkan pernyataan di atas Jadi kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial batiniah berinteraksi dengan orang lain bukan sekedar melakukan Itu benar, tetapi waspadai juga apa yang Anda lakukan dilakukan dan menyadari situasi yang ada terkait dengan tindakan itu.

Beberapa indikator yang ada dalam kompetensi sosial guru diantaranya yaitu, 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik

³¹ Saifullah, I Nyoman Nugraha A.P, Heriani, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima," *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (2023): 12.

³² Ariska Candra Yuliana et al., "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfiz Al Furqon Ponorogo," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 185.

dan orangtua peserta didik 2) Bersikap simpatik 3) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan. 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan. 5) Memahamilingkungan sekitarnya.³³

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang meliputi materi, serta penguasaannya struktur ilmiah dan metodologinya.³⁴

Beberapa indikator yang ada dalam kompetensi profesional guru diantaranya yaitu, 1) konsep, struktur dan metode keilmuan atau teknologi yang menaungi sesuai dengan bahan ajar. 2) materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah. 3) hubungan konsep antar mata pelajaran memiliki keterkaitan. 4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. 5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tahap melestarikan nilai dan budaya nasional.³⁵

³³ Febriana, *Kompetensi Guru*. 13.

³⁴ Febriana. 12

³⁵ Novauli, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh."52.

3. Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu merupakan suatu harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* dalam lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan memiliki mutu yang baik, orang-orang cenderung lebih memilih lembaga pendidikan tersebut. Atas dasar ini maka lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutunya agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

Secara umum, mutu memiliki makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik produk jasa maupun produk barang, baik itu produk yang berwujud maupun tidak berwujud. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini merujuk pada proses serta *output* dari pendidikan. Mutu dalam pendidikan merupakan sebuah jasa pelayanan, yang mana fokus utamanya terletak pada peserta didik, sehingga mutu seharusnya mampu mencukupi kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak.³⁶

Hoy, Jardine dan Wood dalam bukunya yang dikutip oleh Roni Harsoyo dalam artikelnya memaparkan bahwa, mutu pendidikan merupakan evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan memproses pengembangan bakat peserta didik, dan sekaligus memenuhi standar akuntabilitas yang telah ditetapkan oleh klien (*stakeholder*) yang membayar untuk proses atau hasil pendidikan.³⁷

³⁶ Harliansyah Lorensius Amon, "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 148.

³⁷ Roni Harsoyo, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 106

Menurut Mulyasa, mutu dapat diartikan sebagai gambaran serta karakteristik yang komprehensif dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memberi kepuasan terhadap kebutuhan yang diharapkan ataupun yang tersirat. Mutu dalam konteks pendidikan meliputi *input*, proses dan *output*.³⁸

Input pendidikan merupakan segala hal yang harus tersedia untuk mencukupi kebutuhan dalam proses. Proses yang dimaksud yaitu proses dalam mengambil keputusan, proses mengelola lembaga, proses mengelola program serta proses dalam belajar mengajar. Sedangkan proses dalam pendidikan yaitu sebuah rangkaian kegiatan pendidikan yang disusun secara sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *input* guna menghasilkan *output* yang bermutu. Proses yang bermutu adalah proses yang pengkoordinasian input lembaga pendidikan dilakukan secara harmonis. Dari keharmonisan inilah timbul kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi dan minat belajar dapat mengalami kenaikan. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prestasi sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja. Khusus yang berkaitan dengan kualitas *output* sekolah, bisa dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu atau berkualitas tinggi tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa menunjukkan

³⁸ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

berprestasi tinggi dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Indikator pendidikan yang bermutu telah tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Didalamnya terdapat kriteria mengenai sistem pendidikan yang harus dipenuhi supaya mutu pendidikan pada sebuah lembaga dapat terjaga. Standar Nasional Pendidikan diantaranya yaitu:³⁹

a. Standar Isi

Standar isi mencakup komponen materi yang diajarkan sesuai dengan jenjang pendidikan seperti kurikulum, beban belajar, kalender akademik.

b. Standar Proses

Mencakup proses pembelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Lulusan dari lembaga pendidikan diharapkan memiliki kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik yang baik serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

e. Standar Sarana dan Prasarana

³⁹ Mulyasa.146

Satuan pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran.

f. Standar Pengelolaan

Mencakup pengelolaan kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi.

g. Standar Pembiayaan

Mencakup kriteria besarnya biaya operasi pada satuan pendidikan yang berlaku selama dua tahun.

h. Standar Penilaian

Mencakup mekanisme, prosedur serta instrumen dalam penilaian hasil belajar siswa.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Baridin, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di Mts Negeri 2 Brebes.⁴⁰ Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu, kompetensi guru, penerapan strategi pembelajaran, dan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini juga memaparkan mengenai beberapa kemampuan guru menurut pendapat Cooper. Baradin menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kompetensi guru (X1) dan penerapan strategi pembelajaran (X2) terhadap Mutu pendidikan (Y).

Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu

⁴⁰ Baridin, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018)

menggunakan kompetensi guru sebagai variabel independen dalam mencari hubungan pengaruh dengan mutu pendidikan. Adapun perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut teknik pengumpulan datanya menggunakan metode interview, angket, observasi dan dokumentasi, sedangkan pada skripsi ini hanya menggunakan metode angket dan dokumentasi saja. Perbedaan lainya terletak pada jumlah responden pada artikel jurnal ini sebanyak 39 responden secara acak sedangkan pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 75 orang guru. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

2. Zenny Fauziyah, Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri.⁴¹ Pada penelitian ini memiliki relevansi terhadap variabel X1, X2 dan Y. letak perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel X1 yang hanya membahas kompetensi kepala sekolah secara umum. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih signifikan dari pada kompetensi guru.

Persamaan Skripsi ini dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel independen X2 dan variabel dependen Y menggunakan variabel yang sama yaitu kompetensi guru dan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas

⁴¹ Zenny Fauziyah, "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

kompetensi kepala sekolah secara umum sedangkan pada skripsi yang peneliti buat hanya fokus kompetensi manajerial kepala sekolah.

3. Ahmad Muzakki Zen, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo*.⁴²

Pada penelitian ini fokus utamanya yaitu terhadap tipe kepemimpinan seorang kepala sekolah dan model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu tipe demokratis. Sedangkan model kepemimpinannya yaitu menggunakan model kepemimpinan yang efektif.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti buat yaitu sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta tempat penelitian yang setara yaitu di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi ini metodologi penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu metodologi penelitian kualitatif sedangkan pada skripsi yang penulis buat menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

4. Ayu Rezkia Eka Putri, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar*. Pada penelitian ini membahas tentang kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Minasa Upa kota Makasar.⁴³ Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu terhadap

⁴² Ahmad Muzakki Zen, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo" (UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021).

⁴³ Ayu Rezkia Eka Putri, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar" (Universitas Negeri Makassar, 2018).

gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah menyusun rencana sekolah, dan kompetensi manajerial kepala sekolah memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah SD Negeri Minasa Upa dalam menyusun rencana sekolah sudah melibatkan seluruh warga sekolah dan juga sesuai dengan prosedur penyusunan rencana sekolah.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini hanya membahas kompetensi manajerial kepala sekolah di SD negeri Minasa Upa mulai dari perencanaan sampai pengelolaan SDM sedangkan skripsi yang dibuat oleh penulis membahas pengaruh dari kompetensi manajerial terhadap mutu pendidikan. Perbedaan lainnya yaitu skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

5. Harliansyah dan Lorensius Amon, Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan.⁴⁴ Fokus penelitian pada artikel ini yaitu mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK di Kota Samarinda. Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, perencanaan kompetensi manajerial

⁴⁴ Amon, "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan."

kepala sekolah dilakukan berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan. Kepala sekolah melibatkan seluruh unsur civitas akademika dalam merencanakan peningkatan dan pengembangan sekolah. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam rapat kerja dan dijabarkan dalam rencana strategis dan rencana operasional sekolah. Aspek penilaian dalam supervisi pendidikan adalah presensi guru, kinerja guru di sekolah, perkembangan siswa, rencana pembelajaran, dan silabus.

Adapun persamaan artikel jurnal ini dengan skripsi yang penulis buat memiliki fokus pembahasan yang sama yaitu membahas kompetensi manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta hubungannya dengan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu artikel jurnal ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di Mts Negeri 2 Brebes	1. Menggunakan variabel kompetensi guru dalam mencari pengaruh mutu pendidikan 2. Menggunakan metodologi	1. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode interview, angket, observasi dan dokumentasi

		penelitian kuantitatif	2. Jumlah sampel yang digunakan 39 responden secara acak
2	Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri	1. Variabel independen X2 dan variabel dependen Y menggunakan variabel yang sama yaitu kompetensi guru dan mutu pendidikan.	1. membahas kompetensi kepala sekolah secara umum sedangkan pada skripsi yang peneliti buat hanya fokus kompetensi manajerial kepala sekolah
3	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo	1. Memiliki relevansi dalam meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan 2. Memilih tempat penelitian	1. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

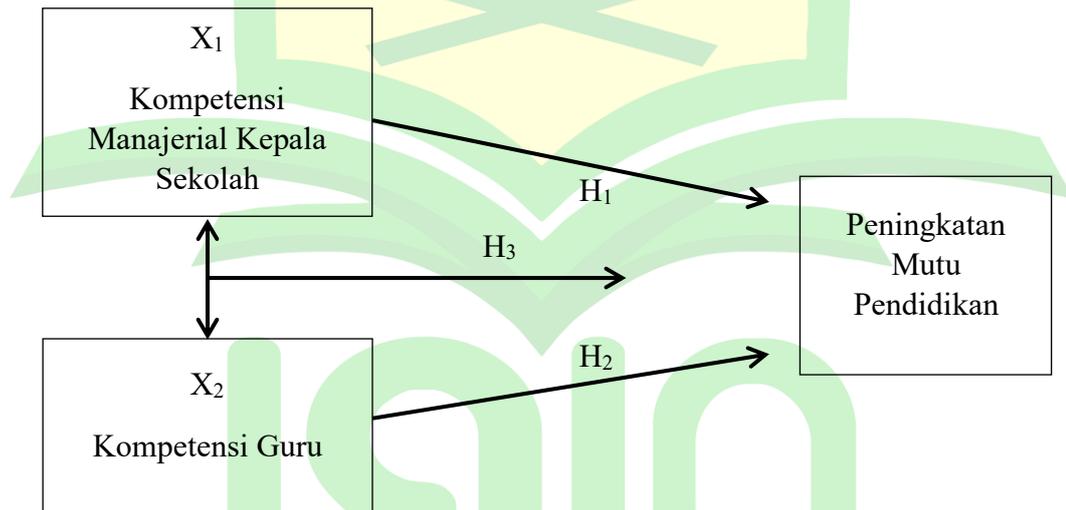
		yang setara yaitu di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah	
4	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar	1. Memiliki relevansi membahas peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan	1. Pada Penelitian tersebut hanya membahas kompetensi manajerial kepala sekolah di SD negeri Minasa Upa mulai dari perencanaan sampai pengelolaan SDM sedangkan skripsi ini pengaruh dari kompetensi manajerial terhadap mutu pendidikan

			2. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
5	Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan	1. Memiliki fokus pembahasan yang sama yaitu membahas kompetensi manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta hubungannya dengan mutu pendidikan	1. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang bersifat konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus diselesaikan atau bersifat penting.⁴⁵ Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
(X_2) : Kompetensi Guru
Variabel Dependen (Y) : Peningkatan Mutu Pendidikan



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana pada rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 91

kalimat pertanyaan.⁴⁶ Berdasarkan pengertian tentang hipotesis tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

H_1 : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

2. H_0 : Kompetensi Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

H_2 : Kompetensi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

3. H_0 : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

H_3 : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

⁴⁶ Sugiyono. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran dengan cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang akan atau telah dikumpulkan terutama data yang berjenis kuantitatif.⁴⁷ Penelitian kuantitatif bertumpu kuat terhadap pengumpulan data yang berupa angka dari hasil pengukuran peneliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diolah secara statistik agar data mampu ditaksir dengan baik dan benar..

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo adalah kuantitatif *ex post facto*. Penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki secara empiris dan sistematis yang tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung dikarenakan eksistensi dari variabel bebas tersebut telah terjadi, atau dikarenakan variabel bebas tersebut tidak dapat dimanipulasi. Hubungan

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 29.

antara variabel dibuat berdasarkan perbedaan yang mendampingi variabel bebas dan variabel terikat tanpa adanya intervensi secara langsung.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebagai tempat penelitian. Dengan alasan tempat ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang setiap tahunnya selalu menorehkan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu MA Darul Huda Mayak Ponorogo setiap tahunnya mengalami jumlah peningkatan penerimaan peserta didik baru.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini kurang lebih dua bulan. Terhitung mulai bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2023. Dalam waktu dua bulan tersebut digunakan untuk mencari data-data serta informasi yang berkaitan dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh elemen yang ada di dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Jadi pada dasarnya pupulasi merupakan seluruh objek dan subjek penelitian yang meliputi semua kelompok manusia, binatang, kejadian, maupun benda yang tinggal secara Bersama dalam sebuah tempat menjadi target kesimpulan dari

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 119.

hasil akhir dari suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga pendidikan, hubungan sekolah dengan Masyarakat, kegiatan marketing, staff Perusahaan, hasil produksi dan lain sebagainya. Jadi populasi bukan orang saja, melainkan organisasi, hasil produksi, staff Perusahaan, serta benda apapun yang ada didalamnya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di MA Darul Huda Mayak. Jumlah populasi Guru sebanyak 144.

Sampel adalah sebuah bagian dari jumlah karakteristik yang terdapat pada populasi.⁵⁰ Luasnya jangkauan yang dimiliki oleh populasi, serta keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya dari peneliti yang mengakibatkan peneliti tidak mampu melakukan penelitian terhadap semua yang ada pada populasi, maka peneliti mengambil sampel tertentu yang ada dalam sebuah populasi. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 8%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : ukuran sampel/jumlah responden

N : jumlah populasi

e : presentase batas toleransi/margin eror

Hasil sampel guru dari jumlah populasi 144 yang menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 8% yaitu berjumlah 75 guru. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling*

⁴⁹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 18.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. 81.

berupa *simple random sampling*, dengan alasan pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa menghiraukan strata atau latar belakang dalam populasi tersebut. Karena populasi yang akan diteliti bersifat homogen.

D. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan sebuah pernyataan mengenai definisi dan pengaruh dari variable-variabel di dalam penelitian secara operasional baik secara teoritis maupun pengalaman empiris yang terjadi selama ini di lapangan.⁵¹ Selain itu definisi operasional merupakan sebuah bagian yang berfungsi untuk menyamakan pandangan peneliti dan pembaca terhadap variabel dalam penelitian ini.⁵² Maka dari itu diharapkan peneliti dan pembaca memiliki pandangan yang sama terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini sehingga keduanya mudah dalam memahami. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable X bebas (*independent*) dan variabel Y terikat (*dependent*). Variabel X pada penelitian ini yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru. Sedangkan variabel Y yaitu Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi Manajerial Kepala merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah guna mengembangkan serta mengorganisir sumber daya yang ada di lembaga pendidikan yang

⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 46.

⁵² Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 29.

dipimpinnya guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Seorang kepala sekolah diharuskan untuk memiliki kompetensi manajerial ini supaya seorang kepala sekolah bisa memberdayakan sumber daya yang ada di lembaga pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Proses dari kompetensi manajerial kepala sekolah tidak lepas dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Adapun fungsi perencanaan yaitu mulai dari penyusunan rencana sekolah serta kepala sekolah mampu menjalankan perencanaan diberbagai tingkat perencanaan. Dalam fungsi pengorganisasian seorang kepala sekolah mampu membagi wewenang, tugas serta tanggung jawab kepada orang-orang yang sesuai dengan kompetensi dimilikinya. Selanjutnya yaitu fungsi pengendalian, dalam fungsi ini kepala sekolah mampu memberi arahan apa yang harus dikerjakan oleh guru serta memberi petunjuk dan intruksi supaya para guru dapat bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah dibuat. Selain itu kepala sekolah mampu mengelola serta mengembangkan sekolah, menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan inovatif, mengelola guru dan staff sebagai pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal. Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan, dalam hal ini kepala sekolah mampu melakukan pengawasan serta melakukan evaluasi terhadap rencana yang telah dijalankan dan menindak lanjuti dari hasil evaluasi tersebut.

Adapun indikator kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah sebagaimana menurut Sagala yang dikutip oleh Donni dan Rismi dalam bukunya yaitu sebagai berikut:⁵³

- a. Kemampuan menyusun perencanaan sekolah
- b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c. Mampu memimpin guru dan staff dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
- d. Mampu mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
- e. Mampu mengelola sarana dan prasarana

2. Kompetensi Guru

Guna mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru diharuskan memiliki kompetensi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi guru ada empat, diantaranya yaitu:⁵⁴

a. Kompetensi pedagogik

Sebuah kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran baik itu mengenai pemahaman atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik maupun intelektual.

⁵³ Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 62.

⁵⁴ Republik Indonesia, "Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen".

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang mencerminkan kepribadian guru yang baik dan mulia terhadap anak didiknya sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan sebuah kemampuan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan lingkungan sekolah dengan baik.

d. Kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang meliputi materi, serta penguasaannya struktur ilmiah dan metodologinya.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkatan dimana sebuah produk atau layanan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan internal maupun eksternal dengan biaya yang terjangkau. Selain itu pendidikan dapat dikatakan bermutu jika seluruh unsur komponen pendidikan ikut terlibat dalam proses pendidikan tersebut.

Respon pemertintah terhadap mutu pendidikan di Indonesia sangat baik mengingat kualitas pendidikan yang baik di Indonesia sendiri belum merata pada setiap daerah. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan.⁵⁵ Dalam Peraturan Pemerintah tersebut terdapat kriteria yang harus dipenuhi dalam sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan agar mutu dari lembaga pendidikan dapat memenuhi standar dan terjaga. Adapun indikator Standar Nasional Pendidikan yaitu:⁵⁶

a. Standar Isi

Standar isi mencakup komponen materi yang diajarkan sesuai dengan jenjang pendidikan seperti kurikulum, beban belajar, kalender akademik.

b. Standar Proses

Mencakup proses pembelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Lulusan dari lembaga pendidikan diharapkan memiliki kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik yang baik serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Satuan pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran.

⁵⁵ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan".

⁵⁶ Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. 146.

f. Standar Pengelolaan

Mencakup pengelolaan kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi.

g. Standar Pembiayaan

Mencakup kriteria besarnya biaya operasi pada satuan pendidikan yang berlaku selama dua tahun.

h. Standar Penilaian

Mencakup mekanisme, prosedur serta instrumen dalam penilaian hasil belajar siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik guna mengumpulkan data. Teknik yang digunakan antara lain yaitu:

a. Kuesioner atau angket

Angket adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti paham pasti terhadap variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu kuesioner atau angket cocok digunakan jika jumlah responden sangat banyak serta responden yang dituju tersebar di wilayah yang sangat luas.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019) 142

Pada penelitian ini bentuk kuesioner yang digunakan yaitu berupa kuesioner dengan skala bertingkat. Skala bertingkat merupakan bentuk kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden kemudian responden memberikan tanggapan berupa jawaban yang bertingkat. Pertanyaan bertingkat ini biasanya menunjukkan skala sikap mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Setelah itu peneliti membuat pertanyaan yang sesuai dengan indikator pada setiap variabel.

Pada penelitian ini Skala yang di gunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok tentang fenomena sosial yang ditetapkan peneliti dan kemudian disebut dengan variabel dalam sebuah penelitian. Dari variabel penelitian tersebut kemudian dijabarkan ke beberapa sub variabel yang kemudian dijadikan indikator untuk Menyusun item pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁵⁸

Berikut adalah pemberian skor pada setiap jenjang skala *likert* baik gradasi positif maupun negative:

Tabel 3.1
Skala *Likert*

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negative
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. 142.

Ragu	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini selain menggunakan kuesioner juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumentasi berisikan tentang dokumen mengenai suatu individu maupun kelompok, orang, peristiwa atau kejadian yang dilakukan dalam situasi tertentu dan akan menjadi focus penelitian. Bagi peneliti focus penelitian merupakan sumber yang bermanfaat dalam metode kuantitatif.⁵⁹

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mencari seperangkat informasi mengenai MA Darul Huda Mayak yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi guru yang berupa dokumen.

2. Instrument Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data. Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.⁶⁰ Instrument penelitian

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) 391.

⁶⁰ Sena Wahyu Pruwanza, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 69.

merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen penelitian secara mandiri dengan berlandaskan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrument penelitiannya yaitu:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Rumusan Masalah
1.	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (Kunandar)	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan	Adakah Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo
2.	Kompetensi Guru (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1)	a. Kompetensi Pedagogik b. Kompetensi Kepribadian c. Kompetensi Sosial	Adakah Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?

		d. Kompetensi Profesional	
3.	Mutu Pendidikan (Mulyasa, Undang-undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)	a. Standar Isi b. Standar Proses c. Standar Kompetensi Lulusan d. Standar tenaga pendidik dan kependidikan e. Standar sarana dan prasarana f. Standar pengelolaan g. Standar pembiayaan h. Standar penilaian pendidikan	Adakah Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?

F. Validitas dan Reabilitas

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan guna menganalisis data melalui mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau

generalisasi. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif karena hanya mendeskripsikan data sampel dan tidak untuk menyimpulkan data sampel yang diperoleh.⁶¹

2. Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sasaran ukurannya.⁶² Validitas juga dapat disebut dengan kesahihan. Instrument yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrument yang tidak valid akan memiliki validitas yang rendah. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan atau mampu mengungkapkan data variabel yang diteliti secara akurat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan bahwa kemajuan atau perubahan data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.⁶³ Uji

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. 269

⁶² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Geupedia, 2021). 65

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. 269

validitas pada penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment Pearson*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Pada pengujian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 75 Guru dan Staff di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dengan melihat tingkat signifikansi pada hasil pengujian yang dilakukan pada aplikasi SPSS. Adapun hasil uji validitas setiap indikator dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0.553	0.2272	Valid
X1.2	0.477	0.2272	Valid
X1.3	0.659	0.2272	Valid
X1.4	0.549	0.2272	Valid
X1.5	0.532	0.2272	Valid
X1.6	0.520	0.2272	Valid
X1.7	0.525	0.2272	Valid
X1.8	0.594	0.2272	Valid
X1.9	0.596	0.2272	Valid

X1.10	0.013	0.2272	Tidak Valid
-------	-------	--------	-------------

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 10 pertanyaan pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid pada nomor 10 yang berisikan indikator kompetensi manajerial kepala sekolah pada proses pengawasan. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan pada angket. Sedangkan 9 item pertanyaan yang valid digunakan dalam angket.

Dari hasil uji validitas di atas nilai r-hitung > 0.2272 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan nomor 1-9 yang ada pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dinyatakan valid. Maka dari itu, 9 pertanyaan ini dapat digunakan alat untuk menganalisis variabel kompetensi manajerial kepala sekolah.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0.476	0.2272	Valid
X2.2	0.592	0.2272	Valid
X2.3	0.507	0.2272	Valid
X2.4	0.519	0.2272	Valid
X2.5	0.573	0.2272	Valid
X2.6	0.569	0.2272	Valid
X2.7	0.524	0.2272	Valid
X2.8	0.471	0.2272	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 8 pertanyaan pada variabel kompetensi guru (X2) nilai r-hitung

> 0.2272 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang ada pada variabel kompetensi guru. Maka dari itu pertanyaan ini dapat digunakan alat untuk menganalisis variabel kompetensi guru.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0.453	0.2272	Valid
Y2	0.525	0.2272	Valid
Y3	0.384	0.2272	Valid
Y4	0.303	0.2272	Valid
Y5	0.546	0.2272	Valid
Y6	0.439	0.2272	Valid
Y7	0.506	0.2272	Valid
Y8	0.397	0.2272	Valid
Y9	0.489	0.2272	Valid
Y10	0.392	0.2272	Valid
Y11	0.568	0.2272	Valid
Y12	0.515	0.2272	Valid
Y13	0.579	0.2272	Valid
Y14	0.438	0.2272	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 14 pertanyaan pada variabel mutu pendidikan (Y) nilai r-hitung > 0.2272 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang ada pada variabel mutu pendidikan dinyatakan valid. Maka dari itu pertanyaan ini dapat digunakan alat untuk menganalisis variabel mutu pendidikan.

3. Reliabilitas

Secara etimologi, reliabilitas berasal dari kata bahasa Inggris *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas suatu instrumen Penelitian merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat dikatakan reliabel atau tidak. Dalam uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Dimana jika ada sesuatu Variabel tersebut menunjukkan nilai Cronbach's Alpha >0,60 maka dapat disimpulkan variabel tersebut dapat dikatakan dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur.⁶⁴ Adapun rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varian total

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Cross Value	Kesimpulan
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.715	0.60	Reliabel
Kompetensi Guru	.626	0.60	Reliabel
Mutu Pendidikan	.718	0.60	Reliabel

⁶⁴ Shinta Kurnia Dewi dan Agus Sudaryanto, "Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah," *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 2020, 76

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* pada masing-masing variabel $> 0,06$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat diandalkan untuk melakukan pengujian ke tahap berikutnya

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁶⁵ Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas yang paling sederhana. Uji normalitas yang paling sederhana yaitu dengan membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika data yang dikumpulkan cukup banyak dan penyebaran tidak dilakukan secara 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk mengupayakan agar hal tersebut tidak terjadi, maka dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *kolmogrov Smirnov*.⁶⁶

b. Uji Multikolinearisme

Uji Multikolineritas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan dari uji multikolineritas yaitu untuk

⁶⁵ Gun Mardiatmoto, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 335

⁶⁶ Wulansari Andhita Dessy, *Statistika Parametik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 45

mengidentifikasi sebuah model regresi dapat dikatakan baik atau tidak baik. Konsep dari uji multikolinieritas yaitu ketika terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan antara variabel-variabel bebas adalah hal yang tidak bisa dihindari dan memang diperlukan supaya regresi yang diperoleh memiliki sifat yang valid.

Dalam uji multikolinieritas digunakan guna melihat apakah terdapat keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Apabila dalam pengujian terdapat sebuah simpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka proses pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah kondisi dimana semua residual atau eror memiliki varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Guna mengetahui apakah sebuah data memiliki sifat heteroskedastisitas atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *rank spearman*.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *rank spearman* untuk mendukung bahwa dalam model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas. Metode *rank spearman* yaitu dengan

mengkorelasikan variabel-variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi *rank spearman*. Ketika terdapat korelasi variabel bebas yang signifikan positif dengan nilai mutlak residualnya maka dalam model regresi yang dibentuk terdapat masalah heteroskedastisitas.⁶⁷

2. Uji Regresi

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁸ Dalam arti lain, regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen (variabel Y) dengan satu variabel independen (variabel X). Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah sebagai berikut:⁶⁹

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y : variabel terikat (variabel dependen)

x : variabel bebas (variabel independen)

a : konstanta

b : koefisien regresi

⁶⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011). 112

⁶⁸ Eko Putra, "Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan Dengan Variabel Intervening Service Quality," *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 2, no. 2 (2014), 91.

⁶⁹ Anghita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 122-123.

b. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan hubungan antara satu variabel terikat (variabel dependen) dengan 2 variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini menggunakan 2 pengambilan keputusan yaitu menggunakan rumus dan persamaan f-hitung dengan f-tabel, adapun rumus dan persamaanya sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

\hat{y} : Mutu Pendidikan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi (Nilai Pendugaan)

b_2 : Koefisien Regresi (Nilai Pendugaan)

X1 : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

X2 : Kompetensi Guru

1) Berdasarkan perbandingan F-hitung dengan F-tabel

Jika F-hitung < F-tabel maka H0 diterima

Jika F-hitung > F-tabel maka H0 diterima

2) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika nilai Sig. > 0.05 maka H0 diterima

Jika nilai Sig. < 0.05 maka H0 ditolak.⁷⁰

⁷⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.⁷¹

⁷¹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan sebuah pondok pesantren yang mengadopsi metode *salafiyah* dan *haditsah*. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak didirikan pada tahun 1968 langsung dibawah asuhan KH. Hasyim Sholeh dan sekarang diasuh oleh putranya yaitu KH. 'Abdus Sami' Hasyim. Metode *salaf* yang digunakan yaitu berupa sorogan dan wetonan hampir sama dengan sekolah diniyah pada umumnya. Sedangkan metode modern yang digunakan yaitu mengadakan pembelajaran formal dengan mengadopsi kurikulum dari Kementrian Agama. Dengan dua metode tersebut para santri dapat mempelajari berbagai macam ilmu agama dan ilmu umum secara utuh.

Perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tetap mempertahankan metode *salafiyah* dan modern sehingga lembaga pesantrenpun terus berkembang serta sistem pendidikan dalam lembaga pesantren mengalami perkembangan. Untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta ikut andil dalam menjalankan program pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang unggul lembaga pesantren mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo di dirikan pada tanggal 29 September 1989 yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989. MA Darul Huda merupakan salah satu Madrasah Aliyah terbesar di Kabupaten Ponorogo.⁷² MA Darul Huda sebagai bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tetap mengadopsi metode *salafiyah wal hasitsah* yang mana melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik.

MA Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki akreditasi dengan predikat A. Jenjang pendidikan yang ada di MA Darul Huda Mayak yaitu 3 Tahun dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan K-13 untuk kelas 11 dan 12. Di MA Darul Huda Mayak memiliki tiga jenis program peminatan, diantaranya yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Agama (IIA).

MA Darul Huda Mayak memiliki sebuah aplikasi SANADH (Sistem Aplikasi Nilai Akademik MA Darul Huda) yang diperuntukkan kepada guru untuk menginput nilai para siswa secara daring, selain itu orang tua/wali siswa juga dapat mengakses langsung nilai akademik yang diperoleh anaknya. Dengan begitu orang tua/wali siswa dengan mudah mengontrol pembelajaran anaknya dari jarak jauh.

Selain itu MA Darul Huda Mayak juga memiliki hubungan yang baik dengan beberapa Perguruan Tinggi Negeri umum maupun Perguruan Tinggi Negeri Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/18-03/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

lulusan MA Darul Huda Mayak yang lolos SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SPAN-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri), UMPTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).⁷³

2. Letak Geografis MA Darul Huda Mayak Ponorogo⁷⁴

MA Darul Huda beralamatkan di Jalan Ir. H. Juanda Gg. VI No. 38, RT. 03 RW. 03, Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jl. Menur
- b. Sebelah Selatan : Kantor Kementerian Agama Kab. Ponorogo
- c. Sebelah Timur : Jl. Letjen. Suprpto
- d. Sebelah Barat : Jl. Anggrek

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Huda Mayak Ponorogo⁷⁵

a. Visi MA Darul Huda Mayak

Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa dengan indikator sebagai berikut:

Berilmu : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai Kholifah Fi al-ardl.

⁷³ Nurul Fatqur Rohmah dan Zaenal Abidin, "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo," *Suhuf* 33, no. 2 (2021): 172.

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/18-03/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/18-03/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

Beramal : Terampil dalam melaksanakan ibadah (Hablu Minallah), dan terampil dalam bermasyarakat (Hablu Minannaas)

Bertaqwa : Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masarakat.

b. Misi MA Darul Huda Mayak

- 1) Membekali peserta didik dengan Ilmu yang ‘Amaliyah
- 2) Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah
- 3) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 4) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan islam
- 5) Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
- 6) Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, bik rohani, iptek, dan aklhakul karimah.
- 8) Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat
- 9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
- 10) Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

c. Tujuan MA Darul Huda Mayak

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah
- 4) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

4. Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak Ponorogo⁷⁶

Struktur organisasi merupakan sebuah upaya dalam membentuk unit-unit kerja. Adapun struktur organisasi di MA Darul Huda Mayak yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan PonPes Darul Huda : KH. Abdus Sami' Hasyim
- b. Kepala Madrasah : Umar, M.Pd.I
- c. Komite Sekolah : Drs. H. Fathur Rozi
- d. Kepala Tata Usaha : Ahmad Sujari
- e. Waka Kurikulum : Ahmad Mubarok, S.H.I
- f. Waka Kesiswaaan : Qoribun Sidiq, S.Ag

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/18-03/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

- g. Waka Sarpras : Mundir Sunani
 h. Waka Humas : Mashuri, S.Pd.I

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini kompetensi manajerial kepala sekolah di uji menggunakan indikator fungsi manajerial yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengimplementasian serta fungsi pengawasan atau *controlling*. Berdasarkan indikator tersebut peneliti membuat 9 pertanyaan dengan skor nilai 1-5 pada setiap pertanyaan.

Data responden yang berhasil diperoleh tentang kompetensi menejerial kepala sekolah yaitu sebanyak 75 guru. Kemudian dari data tersebut dikategorisaikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan data yaitu seperti berikut:

$$\text{Jumlah skor maksimal} = \text{skor maksimal} \times \text{jumlah item} \quad 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Jumlah skor minimal} = \text{skor minimal} \times \text{jumlah item} \quad 1 \times 9 = 9$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{jumlah skor maksimal} - \text{jumlah skor} \\ &\text{minimal} \quad 45 - 9 = 36 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range} : \text{banyak kelas interval} \quad 36 : 3 = 12$$

Untuk nanlisi nilai presentasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi yang dicari

N : jumlah sampel

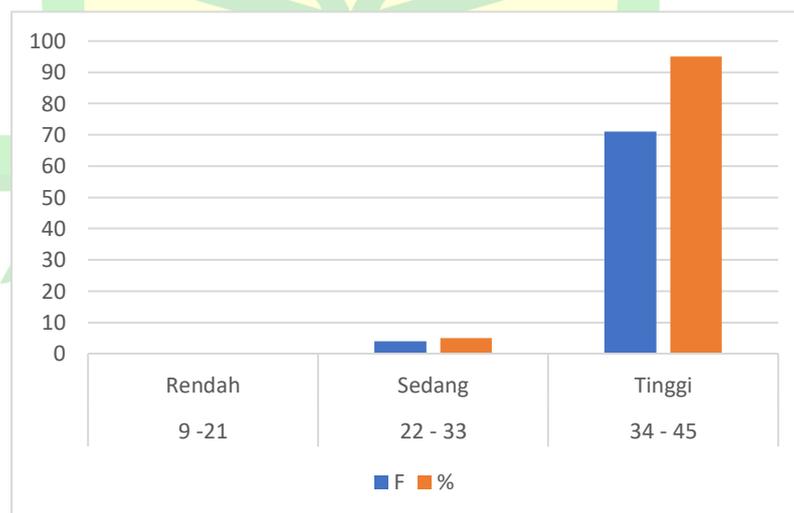
100 : bilangan konstanta

Adapun hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Interval	Kategori	F	%
9 -21	Rendah	0	0
22 – 33	Sedang	4	5%
34 - 45	Tinggi	71	95%
Total		75	100%

Gambar 4.1
Diagram Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah



Perolehan dari pengolahan data secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah yang berkategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang 4 (5%) dan kagetori tinggi sebesar 71 (95%). Maka dengan perolehan hasil tersebut dapat

dinyatakan bahwa secara umum kompetensi manajerial kepala sekolah adalah tinggi.

Tingginya nilai frekuensi pada instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah terletak pada indikator pengawasan yaitu sebesar 0.729. Adapun nilai dari indikator yang lainnya ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Nilai Outer Loading Variabel Manajerial Kepala Sekolah

No	Indikator	Nilai Outer Loading
1	Perencanaan	0.548
2	Perencanaan	0.532
3	Perencanaan	0.671
4	Perencanaan	0.363
5	Pengorganisasian	0.540
6	Pengorganisasian	0.502
7	Pengendalian	0.453
8	Pengendalian	0.517
9	Pengawasan	0.729

2. Kompetensi Guru

Dalam penelitian ini kompetensi guru diuji menggunakan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan indikator tersebut peneliti membuat 8 pertanyaan dengan skor nilai 1-5 pada setiap pertanyaan.

Data responden yang berhasil diperoleh tentang kompetensi menejerial kepala sekolah yaitu sebanyak 75 guru. Kemudian dari data tersebut dikategorisaikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan data yaitu seperti berikut:

$$\text{Jumlah skor maksimal} = \text{skor maksimal} \times \text{jumlah item } 5 \times 8 = 40$$

$$\text{Jumlah skor minimal} = \text{skor minimal} \times \text{jumlah item } 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Range} = \text{jumlah skor maksimal} - \text{jumlah skor minimal } 40 - 8 = 32$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range} : \text{banyak kelas interval } 32 : 3 = 11$$

Untuk analisis nilai presentasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi yang dicari

N : jumlah sampel

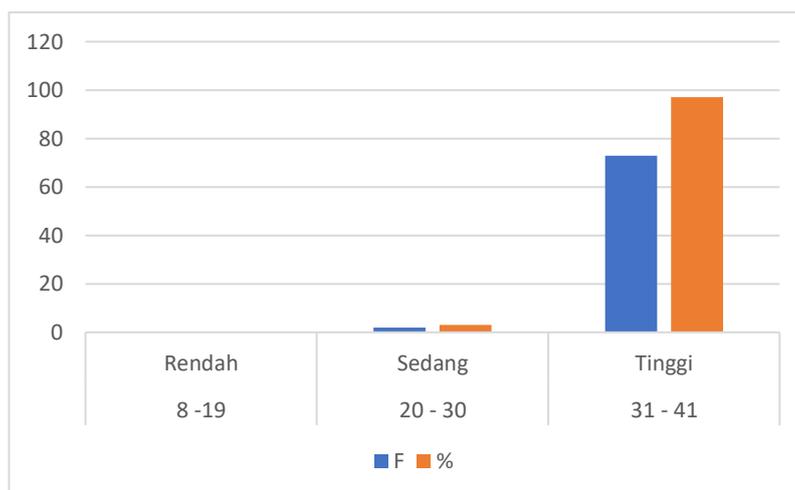
100 : bilangan konstanta

Adapun hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

Interval	Kategori	F	%
8-19	Rendah	0	0%
20 – 30	Sedang	2	3%
31 – 41	Tinggi	73	97%
Total		75	100%

Gambar 4.2
Diagram Kompetensi Guru



Perolehan dari pengolahan data secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi guru yang berkategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang 2 (3%) dan kategori tinggi sebesar 73 (97%). Maka dengan perolehan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara umum kompetensi guru adalah tinggi.

Tingginya nilai frekuensi dari instrumen kompetensi guru terletak pada indikator kompetensi sosial yaitu sebesar 0.691. Adapun nilai dari indikator yang lainnya ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Nilai Outer Loading Variabel Kompetensi Guru

No	Indikator	Nilai Outer Loading
1	Kompetensi Pedagogik	0.460
2	Kompetensi Pedagogik	0.447
3	Kompetensi Kepribadian	0.596
4	Kompetensi Kepribadian	0.555
5	Kompetensi Sosial	0.691

6	Kompetensi Sosial	0.584
7	Kompetensi Profesional	0.386
8	Kompetensi Profesional	0.305

3. Mutu Pendidikan

Dalam penelitian ini kompetensi guru diuji menggunakan indikator 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) diantaranya yaitu, 1) Standar Isi. 2) Standar Proses. 3) Standar Kompetensi Lulusan. 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 5) Standar Sarana dan Prasarana. 6) Standar Pengelolaan. 7) Standar Pembiayaan. 8) Standar Penilaian Pendidikan. Berdasarkan indikator tersebut peneliti membuat 14 pertanyaan dengan skor nilai 1-5 pada setiap pertanyaan.

Data responden yang berhasil diperoleh tentang kompetensi menejerial kepala sekolah yaitu sebanyak 75 guru. Kemudian dari data tersebut dikategorisaikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan data yaitu seperti berikut:

$$\text{Jumlah skor maksimal} = \text{skor maksimal} \times \text{jumlah item} \quad 5 \times 14 = 70$$

$$\text{Jumlah skor minimal} = \text{skor minimal} \times \text{jumlah item} \quad 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Range} = \text{jumlah skor maksimal} - \text{jumlah skor minimal} \quad 70 - 14 = 56$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range} : \text{banyak kelas interval} \quad 56 : 3 = 19$$

Untuk analisis nilai presentasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi yang dicari

N : jumlah sampel

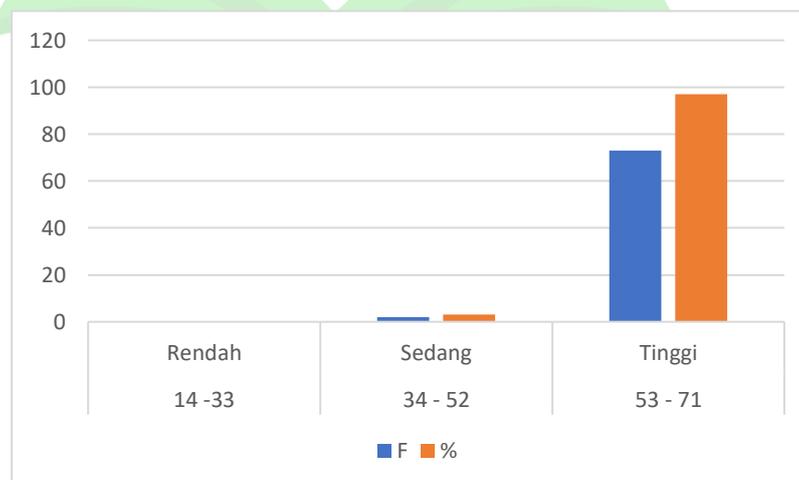
100 : bilangan konstanta

Adapun hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan

Interval	Kategori	F	%
14 – 33	Rendah	0	0%
34 – 52	Sedang	2	3%
53 – 71	Tinggi	73	97%
Total		75	100%

Gambar 4.3
Diagram Mutu Pendidikan



Perolehan dari pengolahan data secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang berkategori rendah sebesar 0 (0%), kategori sedang 1 (2%) dan kategori tinggi sebesar 58 (98%). Maka dengan perolehan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara umum mutu pendidikan adalah tinggi.

Tingginya nilai frekuensi dari instrumen mutu pendidikan terletak pada indikator standar isi yaitu sebesar 0.620. Adapun nilai dari indikator yang lainnya ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Nilai Outer Loading Variabel Mutu Pendidikan

No	Indikator	Nilai Outer Loading
1	Standar Isi	0.404
2	Standar Isi	0.514
3	Kompetensi Lulusan	0.296
4	Kompetensi Lulusan	0.263
5	Standar Pengelolaan	0.498
6	Standar Pengelolaan	0.332
7	Standar Penilaian	0.462
8	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0.430
9	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0.558
10	Standar Sarana dan Prasarana	0.453

11	Standar Sarana dan Prasarana	0.566
12	Standar Pembiayaan	0.577
13	Standar Isi	0.620
14	Standar Pengelolaan	0.464

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual dapat terdistribusi secara normal. Model regresi dikatakan baik jika nilai residual dapat terdistribusi secara normal. Adapun kriteria nilai residual dapat terdistribusi normal yaitu nilai signifikansi Asym. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi Asym. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal⁷⁷

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38526013
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.057

⁷⁷ Mardiatmoto, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.4 Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal serta uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ditujukan untuk menguji model dari sebuah regresi tersebut terdapat hubungan atau korelasi dengan variabel bebas. Karena model regresi yang baik tidak terdapat korelasi dengan variabel bebas. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebuah regresi tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF <10,00 maka tidak terdapat multikolinearitas, apabila nilai VIF >10,00 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* <0,10 maka terjadi multikolinearitas.⁷⁸

⁷⁸ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021). 141

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.973	1.028
	X2	.973	1.028

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.5 nilai VIF variabel X1 (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) yaitu sebesar $1,028 < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $0,973 > 0,10$. sedangkan nilai VIF pada variabel X2 (Kompetensi Guru) sebesar $1,028 < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $0,973 > 0,10$. Maka dapat diasumsikan bahwa model regresi berganda terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengambilan keputusan menggunakan metode *rank spearman*. Regresi dapat dikategorikan tidak heterokedastisitas jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

P O N O R O G O

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.147	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.208	.709
		N	75	75	75
	X2	Correlation Coefficient	.147	1.000	-.021
		Sig. (2-tailed)	.208	.	.860
		N	75	75	75
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.044	-.021	1.000
		Sig. (2-tailed)	.709	.860	.
		N	75	75	75

Pada tabel 4.6 nilai Sig. (2-tailed) variabel X1 (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) sebesar $0,709 > 0,05$. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) variabel X2 (Kompetensi Guru) sebesar $0,860 > 0,05$. Maka dapat diasumsikan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷⁹ Dalam arti lain, regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel

⁷⁹ Putra, "Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan dengan Variabel Intervening Service Quality.", 91.

dependen (variabel Y) dengan satu variabel independen (variabel X).

Tabel 4.10
Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana (X1 – Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	39.538	5.253		7.527	.000
X1	.538	.134	.425	4.009	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta 39.538, sedangkan nilai variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) 0.538. Dari hasil uji tersebut dapat diambil persamaan sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$y = 39.538 + 0.538x$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 39.538 yang berarti nilai konsisten dari variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 39.538
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) sebesar 0.538 yang menunjukkan bahwa bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan sebanyak 1

point maka menyebabkan variabel Y meningkat sebesar 0,538 dan begitupun sebaliknya.

- 3) Nilai t-hitung Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) sebesar $4.009 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan angka t-hitung memiliki satuan yang positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka ditarik kesimpulan jika kompetensi manajerial kepala sekolah diuji secara independen atau sendiri dengan mutu pendidikan menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak. Maka dari itu H1 dapat diterima dan H0 ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X2-Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.471	5.729		7.588	.000
X2	.485	.162	.330	2.987	.004

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta 43.471, sedangkan nilai variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X2) 0.485. Dari hasil uji tersebut dapat diambil persamaan sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$y = 43.471 + 0.485x$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 43.471 yang berarti nilai konsisten dari variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 43.471
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0.485 yang menunjukkan bahwa bahwa variabel X2 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan sebanyak 1 point maka menyebabkan vaiabel Y meningkat sebesar 0.485 dan begitupun sebaliknya.
- 3) Nilai t-hitung Variabel Kompetensi Guru (X2) sebesar $2.987 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan angka t-hitung memiliki satuan yang positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka ditarik kesimpulan jika kompetensi guru diuji secara independen atau sendiri dengan mutu pendidikan menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak. Maka dari itu H2 dapat diterima dan H0 ditolak.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu dapat digunakan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan nilai dari variabel terikat.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.892	6.777		4.116	.000
X1	.483	.131	.381	3.680	.000
X2	.393	.152	.267	2.583	.012

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel hasil pengujian di atas maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{y} = 27.892 + 0.483 x_1 + 0.393 x_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar 27.892 yang artinya jika variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan variabel kompetensi guru (X2) sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 27.892
- 2) Koefisien regresi variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) memiliki nilai sebesar 0.483 yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan sebanyak 1 point maka menyebabkan variabel Y meningkat sebesar 0.483 dan begitupun sebaliknya.

- 3) Koefisien regresi variabel Kompetensi Guru (X2) memiliki nilai sebesar 0.393 yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan satu point maka menyebabkan variabel Y meningkat sebesar 0.393 dan begitupun sebaliknya. Dari hasil tersebut semakin baik kompetensi guru maka mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak juga semakin meningkat.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.628	2	141.314	11.998	.000 ^b
	Residual	848.039	72	11.778		
	Total	1130.667	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai f-hitung 11,998 > f-tabel 3,124 sedangkan nilai sig 0,000 < 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru memiliki pengaruh secara bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak.

Maka dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru diuji secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan maka

mendapatkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.229	3.432

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai R Square 0.250. Hal ini mengindikasikan bahwa preestase keragaman variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan variabel kompetensi guru (X2) terhadap variabel terikat sebesar 25%. Sedangkan 75% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,538. Nilai koefisien dari kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai koefisien kompetensi guru. Sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada kompetensi guru. Nilai t-hitung dari variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) $4.009 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Indikator yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam penelitian ini yaitu indikator pengawasan, nilai *Outer Loading* yang diperoleh sebesar 6.155. Dengan nilai tersebut dapat diasumsikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MA Darul Huda sangat kompeten sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak. Hal ini selaras dengan pendapat Kunandar

bahwa Kepala sekolah berperan sebagai *manager* dalam sebuah lembaga pendidikan idealnya memiliki kemampuan mengelola segala potensi yang ada di lembaga pendidikan serta menjalankan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Dengan menjalankan fungsi manajemen yang baik kepala sekolah dapat menjalankan visi, misi, tujuan serta program-program sekolah dengan terencana dan terarah dengan baik.

Pengelolaan kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, sumber daya manusia sampai pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat juga tidak lepas dari intervensi kompetensi manajerial. Dengan adanya kompetensi manajerial baik proses pengelolaan komponen-komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dapat direncanakan dan dikelola secara terorganisir sehingga pengelolaan komponen mutu pendidikan dapat berjalan secara maksimal dan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Mengingat kuantitas di dalam komponen mutu baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Darul Huda sangatlah banyak maka diperlukan kompetensi manajerial yang kuat komponen mutu pendidikan dalam lembaga tersebut dapat dikelola dengan maksimal sehingga komponen mutu tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan dengan nilai koefisien sebesar 0.485. Nilai koefisien tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai koefisien dari kompetensi manajerial kepala sekolah. Sehingga kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap mutu pendidikan. Nilai t-hitung dari variabel kompetensi guru (X_2) sebesar $2.987 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini selaras dengan pendapat Usman yang dikutip oleh Nasir dalam bukunya bahwa guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus untuk menjadi seorang guru. Proses dalam melakukan pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan khusus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa. Selain mengajar seorang guru harus mampu membimbing para siswa, melatih, menilai serta melakukan evaluasi terhadap siswa. Dalam hal ini pemerintah telah menetapkan kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam undang-undang tersebut ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang yaitu kompetensi pedagogik, sosial,

kepribadian dan profesional. Dengan adanya undang-undang tersebut keahlian serta kinerja seorang guru dapat terjaga dengan baik.

Komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh guru saja akan tetapi banyak komponen yang mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan. Salah satunya melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat sentral untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. pembelajaran yang dilakukannya sesuai dengan yang ada dikurikulum sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Pada penelitian ini indikator yang paling berpengaruh dalam kompetensi guru yaitu indikator kompetensi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *Outer Loading* sebesar 2.765. Nilai tersebut merupakan nilai yang paling tinggi dari indikator kompetensi guru lainnya. Kompetensi sosial memiliki nilai yang paling tinggi mengingat MA Darul Huda Mayak merupakan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang mana nilai-nilai budaya dan sosial kemasyarakatan masih sangat kental dan dijunjung tinggi. Hubungan yang baik antar warga sekolah menciptakan suasana yang harmonis. Dengan suasana yang harmonis akan mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu dengan memiliki kompetensi sosial yang baik proses komunikasi dapat terjalin dengan efektif dan efisien.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda atau uji secara simultan mendapatkan hasil nilai f -hitung $11.998 > f$ -tabel 3.124 sedangkan nilai sig $0.000 < 0.05$. Dari hasil analisis regresi berganda tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak secara simultan.

Hasil dari pengujian Determinasi R^2 nilai R Square 0.250 . Hal ini mengindikasikan bahwa preestase keragaman variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan variabel kompetensi guru (X_2) terhadap variabel terikat sebesar 25% . Sedangkan 75% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Jadi 25% mutu pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi manajerial dan kompetensi guru sedangkan 75% sisannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dari 8 indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian nilai *Outer Loading* yang tertinggi terdapat pada indikator Standar Isi yaitu sebesar 4.080 . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak sebagian besar dipengaruhi oleh standar isi. Standar isi yang dimaksud mencakup pengembangan kurikulum, penyusunan keladner pendidikan, menyiapkan baha ajar, mengulas RPP dan silabus,

kriteria mengenai materi yang digunakan dengan tujuan standar kompetensi lulusan di MA Darul Huda Mayak dapat tercapai.

Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah harapan serta tuntutan setiap *stakeholder* karena setiap orang lebih memilih pendidikan yang bermutu baik dengan harapan dapat memberikan pelayanan dan pembelajaran yang baik. Menurut Mulyasa konteks mutu dalam dunia pendidikan tidak lepas dari input, proses dan output. Lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikannya berlomba-lomba memperbaiki dan memaksimalkan input, proses dan output sehingga lembaga pendidikan benar-benar mampu mencukupi kebutuhan serta harapan konsumennya. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru keduanya terlibat langsung dalam input, proses dan output agar berjalan dengan maksimal. Kepala sekolah sebagai *top manager* dalam lembaga pendidikan berperan penting dalam melakukan pengelolaan pengkoordinasian mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal.

Banyak studi literatur yang menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi yang baik memiliki kinerja yang profesional sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari proses belajar yang efektif dan efisien akan menghasilkan output yang berkualitas. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika output dari lembaga pendidikan tersebut memiliki kualitas yang tinggi. Output mutu pendidikan dapat dinilai dari

kinerja sekolah yang efektif, produktif, efisien, memiliki inovasi, moral kerja serta kualitas pekerjaan. Sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dari peningkatan mutu pendidikan. Hasil analisis yang dilakukan secara simultan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan teori-teori yang diambil oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki nilai koefisien regresi yang positif terhadap mutu pendidikan sebesar 0.538, nilai koefisien kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan tertinggi jika dibandingkan dengan nilai koefisien kompetensi guru dan nilai t-hitung $4.009 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan serta semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah semakin memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Selain itu indikator yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam penelitian ini yaitu indikator pengawasan, nilai *Outer Loading* yang diperoleh sebesar 6.155. Dengan nilai tersebut dapat diasumsikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MA Darul Huda sangat kompeten sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak.

2. Kompetensi guru memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.485 dan nilai t-hitung $2.987 > t\text{-tabel } 1.993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sederhana kompetensi guru lebih rendah dari pada kompetensi manajerial kepala sekolah akan tetapi tetap berpengaruh serta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak. Indikator yang paling berpengaruh dalam kompetensi guru yaitu indikator kompetensi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *Outer Loading* sebesar 2.765. Nilai tersebut merupakan nilai yang paling tinggi dari indikator kompetensi guru lainnya.
3. Hasil analisis regresi berganda nilai f-hitung $11,998 > f\text{-tabel } 3,124$ sedangkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Hasil uji koefisien determinasi r^2 menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru memiliki pengaruh sebesar 25% terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sedangkan 75% lainnya dipengaruhi variabel diluar kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

8 indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian nilai *Outer Loading* yang tertinggi terdapat pada indikator Standar Isi yaitu sebesar 4.080. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh mutu pendidikan di MA Darul Huda Mayak sebagian besar dipengaruhi oleh standar isi.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah, disarankan agar senantiasa memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya mengingat kepala sekolah sebagai *top manager* dalam lembaga pendidikan. Keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengontrol atau mengevaluasi merupakan hal yang harus dipertahankan dengan baik dengan harapan proses pengelolaan lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat menjaga mutu pendidikan di lembaga pendidikan.
2. Untuk Guru disarankan agar menjaga dan meningkatkan kualitas kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, serta selalu melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran dengan harapan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga menghasilkan output yang baik bagi lembaga pendidikan.
3. Bagi Peneliti berikutnya untuk lebih baik dalam membuat instrumen penelitian yang berorientasi pada teori-teori yang lebih baru supaya

dalam melakukan penelitian menghasilkan fakta di lapangan yang lebih aktual sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Amon, Harliansyah Lorensius. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 148.
- Andhita Dessy, Wulansari. *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- AR, Ismuha Khairudin Djailani. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 1 (2016): 46–55.
- Ariska Candra Yuliana, Verian NVerian Nurhuda, Mambaul Ngadhimah, dan Umar Sidiq. "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 181–92. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1469>.
- Baridin. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 123–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1692>.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Geupedia, 2021.
- Dewi, Shinta Kurnia, dan Agus Sudaryanto. "Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah." *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 2020, 73–79.
- Etty Sisdiana, Dkk. *Penguatan Kompetensi Guru: Mengimplementasikan Kurikulum Melalui KKG-MGMP Jenjang Dikdas*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017).
- Fardiana, Fanida Fitri. "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami (Studi Analisis Kualitatif Di SMK PGRI 2 Ponorogo)." *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2022): 92.
- Fauziyah, Zenny. "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hasanah, Umi Nur, Vera Desy, Mambaul Ngadimah, dan Syafiq Humaisi. "Strategi Pembudayaan Lesson Study Melalui Divisi Inovasi di SMP Negeri 3

- Madiun.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1482>.
- Heriani, Saifullah I Nyoman Nugraha A.P. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima.” *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (2023): 58–70.
- Hilmi, Atep Hilma. “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Khazanah Akademia* 2, no. 1 (2018).
- Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Jafar, Z., Yusrizal, & Khairuddin. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah Kuala*, 6, no. 1 (2018): 36–44.
- Komaruddin. *Ensiklopedia Menejemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori dan Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mardhatillah, Kappey Laiv. “Principle Mangerial Competence For Improving The Quality Of Teachers.” *Sensei: International Journal Of Education And Linguistik* 2, no. 1 (2022).
- Mardiatmoto, Gun. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda.” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mubarok, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Rabwah* 8, no. 1 (2019): 27–44.
- Mukhtar, Afiah, dan Luqman MD. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasir, Usman. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu, 2007.
- Novauli, Feralys. “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 23. <https://media.neliti.com/media/publications/72121-ID-kompetensi-guru-dalam-peningkatan-presta.pdf>.

- Putra, Eko. "Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan dengan Variabel Intervening Service Quality." *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 2, no. 2 (2014).
- Putri, Ayu Rezkia Eka. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar." Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Rohmah, Nurul Fatqur, dan Zaenal Abidin. "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." *Suhuf* 33, no. 2 (2021): 169–80. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v33i2.16584>.
- Roni Harsoyo. "Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 95–112. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.44>.
- Sabrina, Fatimah Farah, dan Muhammad Taufik BK Darmiyanti, Astuti. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>.
- Sena Wahyu Pruwanza, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Setiawan, Emi Darwansah Happy Fitria Andi Arif. "The Effect Of Principal Supervision On Teacher Performance Improvement." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 1, no. 11 (2021): 169–80. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i11.270>.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, dan Syaharuddin. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Somad, Donni Juni Priansa dan Rismi. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Utami, Sri. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 518–27.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahyuningrum. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan

Sekolah Dasar Bermutu,” no. 13 (2007): 203–9.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Yusutria, dkk. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2022.

Zen, Ahmad Muzakki. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA 04 Ma’arif Perintis Tempurejo.” UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021.



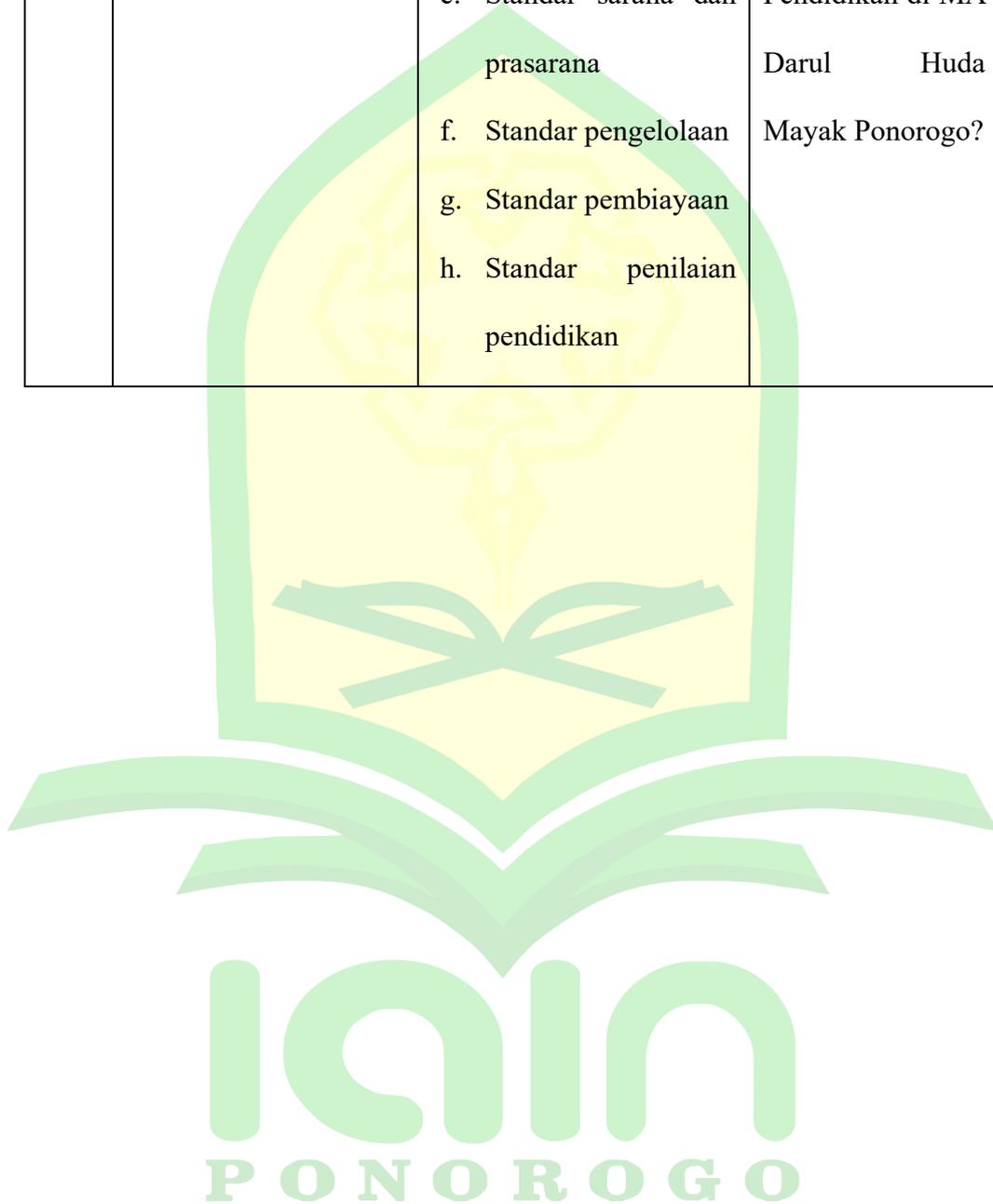
LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Rumusan Masalah
1.	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan	Adakah Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo
2.	Kompetensi Guru	a. Kompetensi Pedagogik b. Kompetensi Kepribadian c. Kompetensi Sosial d. Kompetensi Profesional	Adakah Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
3.	Mutu Pendidikan	a. Standar Isi b. Standar Proses c. Standar Kompetensi Lulusan	Adakah Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan

		<p>d. Standar tenaga pendidik dan kependidikan</p> <p>e. Standar sarana dan prasarana</p> <p>f. Standar pengelolaan</p> <p>g. Standar pembiayaan</p> <p>h. Standar penilaian pendidikan</p>	<p>Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?</p>
--	--	---	--



Instrumen Penelitian Skripsi

Instrumen Angket Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah/madrasah					
2	Kepala sekolah mampu membedakan rumusan visi misi dan tujuan sekolah/madrasah					
3	Kepala sekolah mampu menyusun rencana kerja sekolah/madrasah					
4	Kepala sekolah tidak mampu menyusun program pendidikan					
5	Kepala sekolah menempatkan guru/staf sesuai dengan kompetensi yang dimiliki					
6	Kepala sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan					
7	Kepala sekolah mampu memaksimalkan pemeliharaan dan penggunaan sarana prasarana sekolah/madrasah					
8	Kepala sekolah tidak mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif serta inovatif bagi pembelajaran siswa					
9	Kepala sekolah mampu menganalisis kinerja sekolah/madrasah melalui evaluasi sekolah/madrasah					
10	Kepala sekolah menindak lanjuti hasil evaluasi sekolah/madrasah					

Instrumen Angket Kompetensi Guru

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Guru mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa					
2	Guru tidak mampu mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampu					
3	Guru tidak berbicara kasar ketika di dalam maupun di luar kelas					
4	Guru mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa					

5	Guru mampu berinteraksi yang baik dan santun dengan sesama guru, staf, orang tua siswa dan masyarakat					
6	Guru memiliki sikap simpati terhadap lingkungan sekitar					
7	Guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam					
8	Guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran					

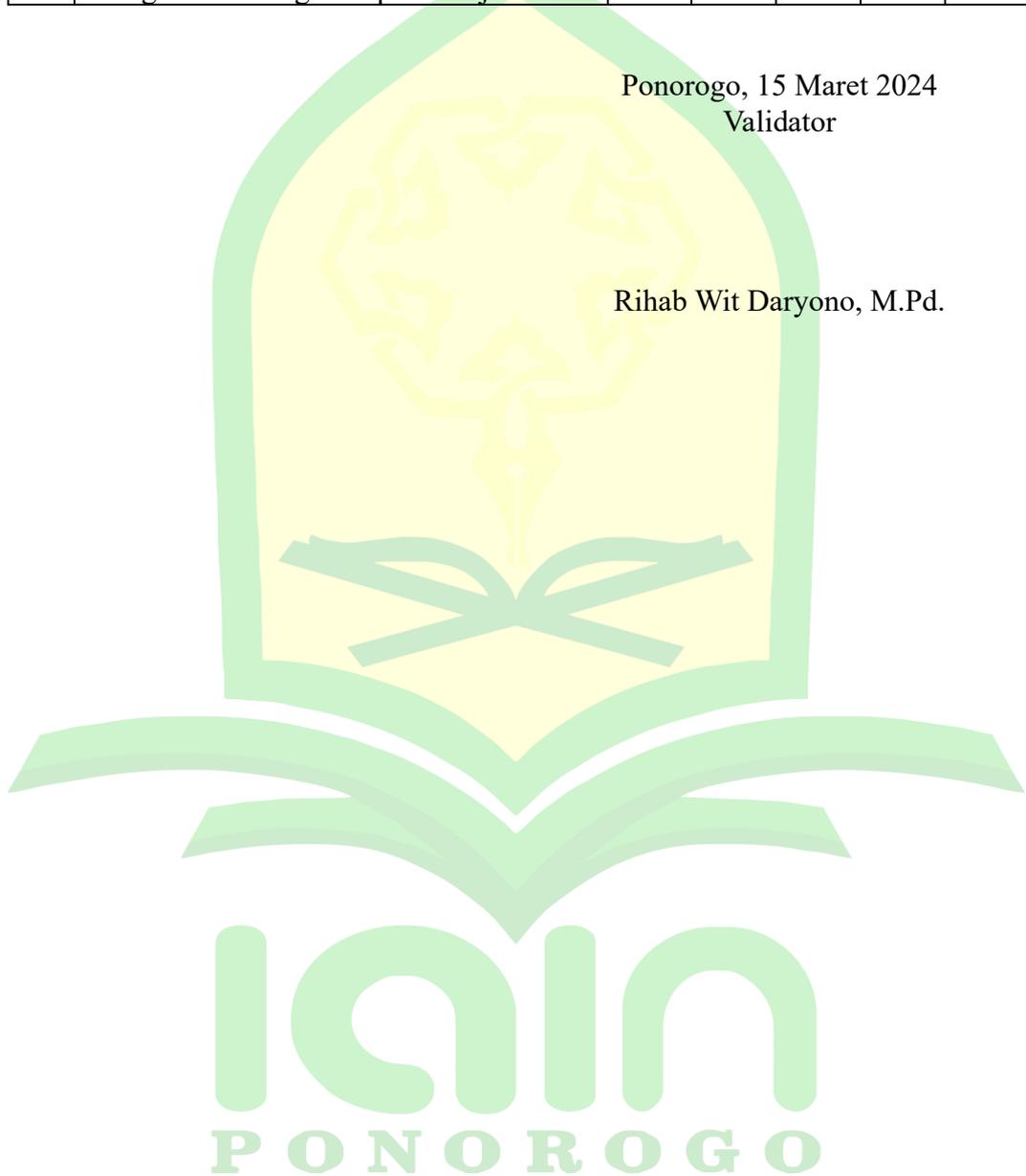
Instrumen Angket Mutu Pendidikan

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Terdapat pengembangan struktur kurikulum					
2	Guru membuat Silabus dan RPP di setiap awal tahun pembelajaran					
3	Kompetensi lulusan mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan motto madrasah					
4	Madrasah melakukan evaluasi secara bertahap untuk memastikan lulusan telah mencakup seluruh standar kompetensi lulusan					
5	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif dan aktif					
6	Guru sering mengajak diskusi siswa agar siswa terlatih untuk mengemukakan pendapat					
7	Guru memberikan penilaian dalam bentuk ulangan, penugasan atau yang lainnya					
8	Guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuh					
9	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik dan kepemimpinan yang baik					
10	Sarana dan prasarana di MA Darul Huda Mayak dirawat serta dikelola dengan baik					
11	Ruang belajar tidak nyaman dan tidak sesuai standar keselamatan, kesehatan, dan aksesibilitas					

12	Madrasah melakukan pengelolaan pembiayaan yang baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan madrasah					
13	Madrasah membuat kalender pendidikan setiap awal tahun ajaran baru					
14	Selalu mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh tenaga pendidik untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran					

Ponorogo, 15 Maret 2024
Validator

Rihab Wit Daryono, M.Pd.



Lampiran 2 Validasi Instrumen

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Reza Alfiansyah
 NIM : 206200032
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo". Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda √ (centang) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut: 5 – Sangat Baik 4 – Baik 3 – Cukup Baik 2 – Kurang Baik 1 – Tidak Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan lembar judul angket				✓		
	2. Kejelasan butir pertanyaan			✓			
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓		
Ketepatan	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian			✓			
	6. Pertanyaan sesuai dengan dengan aspek yang ingin dicapai			✓			
Kevalidan Isi	7. Pernyataan mengungkapkan			0			

	informasi yang benar					✓	
Ketepatan Bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	10. Penulisan sesuai dengan EYD					✓	

D. KOMENTAR DAN SARAN

- kebalik banyak berte pada nomor pada
daftar pd variabel peneliti
- kalimat disesuaikan dg kebalik tersebut
dan variabel peneliti
- kalimat pernyataan benar satu mata

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket ini dinyatakan: (Mohon diberi tanda O (lingkaran) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Ponorogo, 15 Maret 2024

Validator

Rihab Wit Daryono, M.Pd

Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi**Transkrip Dokumentasi****Nomor** : 01/D/18-03/2024**Judul Dokumen** : Letak Geografis MA Darul Huda Mayak Ponorogo**Hari/Tanggal** : Senin, 18 Maret 2024

Bukti Dokumentasi	MA Darul Huda beralamatkan di Jalan Ir. H. Juada Gg. VI No. 38, RT. 03 RW. 03, Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. MA Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki akreditasi dengan predikat A. Dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989
--------------------------	---



Transkrip Dokumentasi**Nomor : 02/D/18-03/2024****Judul Dokumen : Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Huda Mayak
Ponorogo****Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024**

<p>Bukti Dokumentasi</p>	<p>a. Visi MA Darul Huda Mayak</p> <p>Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa dengan indikator sebagai berikut:</p> <p>Berilmu : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai Kholifah Fi al-ardl.</p> <p>Beramal : Terampil dalam melaksanakan ibadah (Hablu Minallah), dan terampil dalam bermasyarakat (Hablu Minannaas)</p> <p>Bertaqwa : Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masarakat.</p> <p>b. Misi MA Darul Huda Mayak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membekali peserta didik dengan Ilmu yang ‘Amaliyah 2. Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah 3. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT 4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan islam 5. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
---------------------------------	--

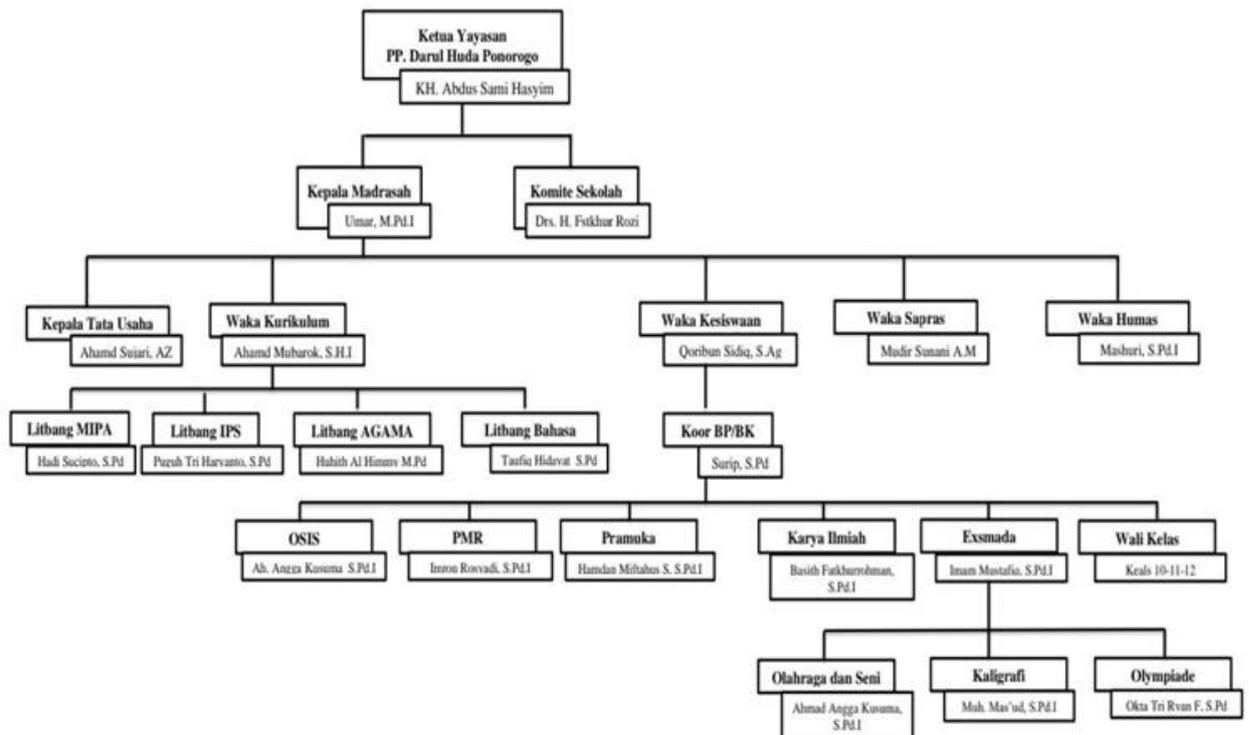
	<ol style="list-style-type: none">6. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek, dan akhlakul karimah.8. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal10. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan <p>c. Tujuan MA Darul Huda Mayak</p> <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah2. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah3. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan islam warga madrasah4. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasaran dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
--	---

Transkrip Dokumentasi

Nomor : 03/D/18-03/2024

Judul Dokumen : Struktur Organisasi MA Darul Huda Mayak

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024



Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian

Instrumen Penelitian Skripsi Instrumen Angket Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah/madrasah					
2	Kepala sekolah mampu membedakan rumusan visi misi dan tujuan sekolah/madrasah					
3	Kepala sekolah mampu menyusun rencana kerja sekolah/madrasah					
4	Kepala sekolah tidak mampu menyusun program pendidikan					
5	Kepala sekolah menempatkan guru/staf sesuai dengan kompetensi yang dimiliki					
6	Kepala sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan					
7	Kepala sekolah mampu memaksimalkan pemeliharaan dan penggunaan sarana prasarana sekolah/madrasah					
8	Kepala sekolah tidak mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif serta inovatif bagi pembelajaran siswa					
9	Kepala sekolah mampu menganalisis kinerja sekolah/madrasah melalui evaluasi sekolah/madrasah					
10	Kepala sekolah menindak lanjuti hasil evaluasi sekolah/madrasah					

Instrumen Angket Kompetensi Guru

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Guru mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa					
2	Guru tidak mampu mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampu					
3	Guru tidak berbicara kasar ketika di dalam maupun di luar kelas					
4	Guru mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa					

5	Guru mampu berinteraksi yang baik dan santun dengan sesama guru, staf, orang tua siswa dan masyarakat					
6	Guru memiliki sikap simpati terhadap lingkungan sekitar					
7	Guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam					
8	Guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran					

Instrumen Angket Mutu Pendidikan

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Terdapat pengembangan struktur kurikulum					
2	Guru membuat Silabus dan RPP di setiap awal tahun pembelajaran					
3	Kompetensi lulusan mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan motto madrasah					
4	Madrasah melakukan evaluasi secara bertahap untuk memastikan lulusan telah mencakup seluruh standar kompetensi lulusan					
5	Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif dan aktif					
6	Guru sering mengajak diskusi siswa agar siswa terlatih untuk mengemukakan pendapat					
7	Guru memberikan penilaian dalam bentuk ulangan, penugasan atau yang lainnya					
8	Guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuh					
9	Kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik dan kepemimpinan yang baik					
10	Sarana dan prasarana di MA Darul Huda Mayak dirawat serta dikelola dengan baik					
11	Ruang belajar tidak nyaman dan tidak sesuai standar keselamatan, kesehatan, dan aksesibilitas					

12	Madrasah melakukan pengelolaan pembiayaan yang baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan madrasah						
13	Madrasah membuat kalender pendidikan setiap awal tahun ajaran baru						
14	Selalu mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh tenaga pendidik untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran						

Ponorogo, 15 Maret 2024
Validator



Rihab Wit Daryono, M.Pd.

42	5	4	4	3	4	4	4	4	4	36
43	4	5	3	5	5	5	5	4	5	41
44	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38
45	3	4	3	3	5	4	5	4	4	35
46	4	3	5	4	4	4	5	4	5	38
47	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42
48	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
50	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
51	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
52	4	4	4	1	5	4	4	5	4	35
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40
55	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
56	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
57	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
58	5	4	4	5	4	4	5	5	5	41
59	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
60	3	4	3	2	3	3	3	3	4	28
61	4	3	4	5	5	5	4	4	4	38
62	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
63	5	5	3	3	4	4	4	4	4	36
64	4	5	5	4	5	4	4	4	5	40
65	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
66	4	3	4	5	5	5	5	4	4	39
67	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
68	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
69	4	5	5	5	4	3	3	4	5	38
70	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
71	5	5	3	4	4	4	4	4	4	37
72	4	4	4	5	5	4	5	5	4	40
73	4	3	3	4	3	4	5	4	3	33
74	4	4	3	4	5	5	4	4	3	36
75	4	3	3	3	2	3	3	4	4	29

Variabel Kompetensi Guru

No Responden	KOMPETENSI GURU (X2)								Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	39
2	4	4	5	5	4	5	5	5	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	3	3	4	4	5	4	30

5	4	4	1	4	4	4	4	4	29
6	5	5	5	5	5	5	5	4	39
7	4	5	5	5	5	5	5	5	39
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	5	5	4	4	4	4	4	35
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	5	5	4	4	4	3	4	5	34
12	5	5	5	5	4	4	4	3	35
13	5	3	4	5	4	4	5	4	34
14	4	4	4	4	4	3	4	3	30
15	4	5	4	4	4	4	4	4	33
16	5	5	4	5	4	5	5	4	37
17	5	5	4	4	4	5	4	5	36
18	4	4	4	4	5	5	5	5	36
19	5	3	5	5	5	5	5	3	36
20	3	3	4	5	4	4	4	4	31
21	4	5	4	4	5	4	4	4	34
22	5	4	4	4	4	5	4	4	34
23	4	4	5	4	4	3	4	5	33
24	5	4	4	5	5	5	5	5	38
25	4	4	3	4	4	4	4	4	31
26	4	4	4	4	5	4	5	4	34
27	5	5	4	5	5	4	5	4	37
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	5	3	5	5	4	4	4	5	35
30	4	5	5	4	5	4	5	4	36
31	5	5	5	4	4	4	4	5	36
32	5	4	5	5	4	3	5	4	35
33	4	5	4	5	5	5	5	5	38
34	4	4	5	5	4	4	5	4	35
35	5	4	5	5	4	5	4	3	35
36	5	5	5	4	5	4	4	5	37
37	4	4	4	5	5	5	5	4	36
38	5	5	4	5	5	5	4	5	38
39	5	5	3	5	5	4	4	4	35
40	4	4	4	4	4	5	5	5	35
41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	5	5	3	5	5	5	5	4	37
43	5	5	5	5	4	4	5	5	38
44	4	4	5	5	5	4	5	5	37
45	5	5	4	4	4	5	4	5	36
46	4	4	5	4	4	5	5	5	36
47	4	4	4	5	5	4	4	5	35
48	5	5	4	5	4	3	5	5	36
49	5	5	5	4	4	3	4	5	35

50	5	4	5	5	4	3	5	5	36
51	4	3	4	4	4	4	4	4	31
52	5	5	5	4	5	5	5	5	39
53	4	5	4	5	4	4	5	4	35
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	4	4	4	5	4	5	5	4	35
56	4	4	5	4	4	5	4	5	35
57	5	5	5	4	5	5	5	5	39
58	5	4	4	4	5	5	4	4	35
59	3	5	4	5	3	5	5	5	35
60	4	4	5	3	5	4	5	4	34
61	3	4	5	4	4	4	5	4	33
62	5	4	3	4	4	5	5	4	34
63	4	4	4	5	4	5	4	5	35
64	4	4	5	5	5	4	4	3	34
65	5	5	5	4	4	4	5	5	37
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	4	3	5	4	5	4	3	4	32
68	4	5	4	5	5	5	5	5	38
69	5	4	4	3	4	4	5	5	34
70	4	4	5	5	4	5	4	5	36
71	5	3	3	4	4	3	5	5	32
72	4	4	4	4	3	3	3	3	28
73	4	5	4	5	5	4	5	4	36
74	5	3	4	4	4	3	4	5	32
75	5	5	5	5	5	4	5	3	37

Variabel Mutu Pendidikan

No	MUTU PENDIDIKAN (Y)														Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	
1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	60
3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	64
4	4	2	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	51
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	63
7	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	64
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	56
10	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	59
11	3	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	57
12	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	60

13	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	62
14	5	5	3	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	61
15	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	63
16	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	61
17	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	57
18	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	61
19	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	59
20	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	62
21	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	59
22	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	60
23	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	61
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
25	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	63
26	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	57
27	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	64
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
29	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	65
31	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	60
32	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	61
33	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	64
34	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	62
35	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	59
36	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	59
37	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	62
38	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	62
39	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	58
40	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	60
41	5	5	4	3	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	61
42	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	59
43	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	62
44	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	60
45	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	65
46	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	62
47	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	61
48	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	61
49	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	57
50	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	62
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
53	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	60
54	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	62
55	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	59
56	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	60
57	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68

58	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	66
59	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	59
60	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	60
61	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	63
62	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	58
63	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
64	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	63
65	5	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	60
66	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	3	4	5	55
67	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	65
68	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	48
69	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	62
70	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	58
71	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	60
72	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	58
73	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
75	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	58



Lampiran 5 Hasil Uji Statistik

Uji Realibilitas Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	34.51	7.929	.409	.688
X1.2	34.60	8.081	.301	.706
X1.3	34.73	7.198	.503	.667
X1.4	34.80	7.432	.326	.710
X1.5	34.65	7.770	.349	.699
X1.6	34.75	8.111	.380	.693
X1.7	34.72	8.069	.382	.692
X1.8	34.56	7.736	.452	.680
X1.9	34.68	7.734	.455	.679

Uji Realibilitas Variabel Kompetensi Guru (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	30.75	5.921	.274	.607
X2.2	30.85	5.424	.389	.574
X2.3	30.87	5.631	.256	.617
X2.4	30.73	5.820	.333	.592
X2.5	30.81	5.721	.410	.574
X2.6	30.91	5.464	.351	.586
X2.7	30.68	5.842	.348	.589
X2.8	30.80	5.865	.246	.616

Uji Realibilitas Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	56.23	13.340	.299	.707
Y2	56.23	13.015	.386	.695
Y3	56.24	13.861	.245	.712
Y4	56.36	14.125	.133	.729
Y5	56.16	13.190	.432	.691
Y6	56.43	13.518	.296	.707
Y7	56.07	13.468	.395	.696
Y8	56.09	13.924	.275	.709
Y9	56.13	13.252	.350	.700
Y10	56.24	13.969	.272	.709
Y11	56.19	12.965	.448	.688
Y12	56.23	13.313	.396	.695
Y13	56.05	13.078	.473	.687
Y14	56.29	13.426	.283	.709

PONOROGO

Uji Statistik Deskriptif X1

INTERVAL	KATEGORI	F	%
9 -21	Rendah	0	0
22 - 33	Sedang	4	5%
34 - 45	Tinggi	71	95%
Total		75	100%

Uji Statistik Deskriptif X2

INTERVAL	KATEGORI	F	%
8 -19	Rendah	0	0%
20 - 30	Sedang	2	3%
31 - 41	Tinggi	73	97%
Total		75	100%

Uji Statistik Deskriptif Y

INTERVAL	KATEGORI	F	%
14 -33	Rendah	0	0%
34 - 52	Sedang	2	3%
53 - 71	Tinggi	73	97%
Total		75	100%

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38526013
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.057
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.973	1.028
	X2	.973	1.028

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastisitas

Correlations

				Unstandardized Residual	
		X1	X2		
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.147	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.208	.709
		N	75	75	75
	X2	Correlation Coefficient	.147	1.000	-.021
		Sig. (2-tailed)	.208	.	.860
		N	75	75	75
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.044	-.021	1.000
		Sig. (2-tailed)	.709	.860	.
		N	75	75	75

Uji Regresi Linear Sederhana X1-Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.538	5.253		7.527	.000
	X1	.538	.134	.425	4.009	.000

a. Dependent Variable: Y



Uji Regresi Linear Sederhana X2-Y Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	43.471	5.729		7.588	.000
	X2	.485	.162	.330	2.987	.004

a. Dependent Variable: Y

Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.628	2	141.314	11.998	.000 ^b
	Residual	848.039	72	11.778		
	Total	1130.667	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.229		3.432

a. Predictors: (Constant), X2, X1

IAIN
PONOROGO

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1875 /In.32.2/PP.00.9/02/2024 Ponorogo, 16 Februari 2024
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Reza Alfiansyah
 N I M : 206200032
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
 Fakultas/
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

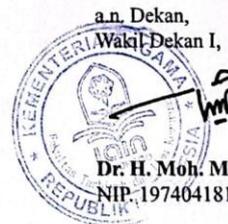
**“ PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN
 KOMPETENSI GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
 MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
 NIP. 197404181999031002

Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK
 Keputusan MENKUMHAM RI Nomor : AHU-8127.AH.01.04.Tahun 2013
MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO
 STATUS : TERAKREDITASI A NSM : 131235020027 NPSN : 20584477
 Alamat : Jl. Ir. H. Juanda VI/18 Telp : 0352-461093 Mayak Ponorogo 63418 e-mail : ma.darulhudamayak@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA. 509/13.02/S.23/036/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah "Darul Huda" Mayak Ponorogo,

Nama : **H. UMAR, M.Pd.I**
 Jabatan : Kepala MA Darul Huda Ponorogo
 NPSN : 20584477
 NSM : 131235020027

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : **Muhammad Reza Alfiansyah**
 NIM : 206200032
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut diatas telah benar-benar mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo mulai 18 Maret 2024 sampai dengan 18 April 2024, dalam rangka untuk melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Maret 2024

Kepala Madrasah



UMAR, M.Pd.I

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Muhammad Reza Alfiansyah, lahir pada tanggal 28 Agustus 2000 di Ponorogo. Putra kedua dari pasangan Bapak Ehsan Muhammad Tolu dan Ibu Nur Hidayati. Riwayat pendidikan pertama mengenyam pendidikan di TK Muslimat 01 Ponorogo lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan di SD Ma'arif Ponorogo yang lulus pada tahun 2013.

Setelah itu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah di MTs Darul Huda Mayak dan lulus pada tahun 2017 kemudian melanjutkan di MA Darul Huda Mayak dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus pendidikan wajib peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu di IAIN Ponorogo lewat jalur SPAN-PTKIN dengan memilih Prodi Manajemen Pendidikan, Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, hingga saat ini.

